

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM KETAATAN
BERIBADAH ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI MULYA
KABUPATEN LAHAT**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

OLEH:

ANGGI SUJIATI
NIM: 131 632 1141

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi atas nama Anggi Sujati, NIM : 1316321141 yang berjudul "Pelaksanaan

Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi

Mulya Kabupaten Lahat." Program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan

saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk


diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan


Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP: 195708101991031003


Ashadi Cahyadi, MA
NIP: 198509182011011009

Mengetahui,

An.Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah


Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP: 19830612 200912 1 006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: **Anggi Sujati** NIM: 1316321141 yang berjudul
"Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti
Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat". Telah diuji dan dipertahankan di depan
tim sidang munaqas Yah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Februari 2018

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Konseling
Islam.

Bengkulu, 28 Februari 2018

Dekan,



Dr. Subirman, M.Pd

NIP. 196680219199903100

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Maryam, S.Ag, M.Hum

NIP. 197210221999032001

Sekretaris

Rodiyah, MA, Hum

NIP. 198110142007012010

Penguji I

Asniti Karni, M.Pd, Kons

NIP. 197203122000032003

Penguji II

Rahmat Ramdhani, M.Sos, I

NIP. 198306122009121006

MOTTO

MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat

(Q.S Ali-Imran : 132)

Pertolongan Allah

Dia memberi tanpa meminta untuk dibalas
Dia hanya ingin membuatmu
Tetap ingat dan taat
Dia memberimu cobaan
Bukan kerana bermaksud jahat
Namun kembali membuatmu
Untuk ingat dan taat
Begitulah baiknya Allah,
Namun begitulah kita masih tetap gagal
Untuk manjadi taat.
(Negeri Akhirat)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobilalami, pada akhirnya saya dapat menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang kurang lebih telah menghabiskan waktu selama 4 tahun. Maka saya akan mempersembahkan skripsi saya, sebagai bentuk terima kasih, yang telah mendukung dan memberikan motivasi serta doa yang tiada hentinya:

1. Kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda tercinta (Mujianto, SE) terimakasih, telah memberikan saya motivasi, doa serta materi yang telah engkau berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan studi pada tahap Starata-1 (S1), pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibunda tercinta (Susi) terimakasih banyak mama, engkau selalu mendengarkan keluh kesah, selama saya menghabiskan waktu untuk menyelesaikan studi di IAIN Bengkulu, terima kasih banyak atas doa dan motivasinya, engkau telah memberikan kekuatan didalam diri ini untuk menyelesaikan studi yang kurang lebih 4 tahun, diperantauan jauh dari pelukanmu mama.
4. Saudara laki-laki satu-satunya (M. Awang Setiawan) terimakasih banyak, karena sudah memberikan doa dan dukungannya.
5. Buat keluarga besar dari ayahanda dan ibunda. Terimakasih
6. Sahabat-sahabat saya tercinta yang sudah memberikan warna kehidupan yang kurang lebih 4 tahun di Kota Bengkulu (Verdian Heny Agustin, Dini Setia Anggarini, kakak Yenti Istari, Shinta Destriansyih, Jeli Novita Sari dan Bara Guna). TerimaKasih
7. Buat teman-teman seperjuangan terkhususn BKI C yang kurang lebih 4 tahun di IAIN Bengkulu, Amirul Haq, Ardiana Yunita Putri, Avrillia Utamai, Arya Juliana, Bobby Satriawan, Densi Sahputri, Dewi Sartika,

Diana Rahmi , Dodi, Dwi Ari Ardiyanti, Elsi Angriani, Erik, Eko, Fahreza, Fuji Astuti, Lisda Wati, Maya Septina, Muhammad Hafiz Lutfi, Neni Triani, Noralita, Oktris Ewika, Ratih Handini, Reko Aptianto, Reza Resmita, Rofiah, Sampurno, Seriya Oktarina, Suhestin, Tensi Destianasari, Purna Irawan, Verdian Heny Agistin, Widiya Afriyanti, dan Yulianti.

8. Teman-teman KKN kelompok 16 di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, Arman Kurniawan, Depa Putriyani, Heti Trisnawati, Lesta Kamelisa, Lika Muslimah, Marjaniah, Meri Kusumayanti, Nova Sitatun, Riska Yulia Antika, Suparda, Untung Dan Widia Fitri.
9. Teman-teman PPL BPPLU Kelompok 1 sampai dengan 3, AniDestriana, Feri Apriansyah, Tuti Alawiyah, Sepri Nurlela Sari, Dwi Ari Ardi Yanti, Elza Novita, Diana Rahmi, Amirul Haq, Husnul Hotimah. Dita Tri Novia, Marsa Outri, Erik Erstrada, Bella Indah Saputri, Dara Restu Wahyuni, Dodi Putra Ganjaya, Densi Sahputri, Arya Juliana, Tensi Destianasari, Fuji Astuti Aisyah Jamil, Herdina Kurniantiwi, Shinta Eleksi, Piti Pera, Arwansyah, Anisa Solehatin, Hendri Ariska, Reza Resmita, Hillya, Oktris Ewika, Dan Lisda Wati.
10. Dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2013, khususnya BKI A, B dan C.
11. Serta Almamater tercinta kampus hijau IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat.” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulisan ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa adanya bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam nasakah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudianhari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2018
Mahasiswa yang menyatakan



Anggi Sujiati
NIM: 1316321141

ABSTRAK

Nama: Anggi Sujiati, NIM: 131 632 1141, **Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat**, skripsi : Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi, bagaimana pelaksanaan bimbingan agama yang dilaksanakan di panti asuhan budi mulya, bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya tersebut, cukup berhasil, namun pada kenyataan yang terjadi dilapangan pelaksanaan dan kegiatan keagamaan yang diberikan oleh pihak pengasuh terhadap anak asuhnya masih kurang cukup terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada observasi awal yang dilakukan oleh penulis, masih banyak anak-anak yang tidak mau mengikuti kegiatan yang sudah terjadwal di panti. Rumusan masalah pada skripsi ini: 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam ketaatan beribadah anak di Panti Asuhan Budi Mulya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktifitas dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, tahap persiapan, bahwa pada awal untuk melakukan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan budi mulya, sebelum memulai kegiatan anak asuh diperintahkan untuk mengambil wudhu terlebih dahulu, kemudian dikumpulkan di musholah panti dan membaca doa secara bersama-sama. *Kedua*, tahap pelaksanaan, bahwa setiap pelaksanaan yang dilakukan di panti berupa pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat secara berjamaah, membaca tulis Al-Qur'an serta hafalan juz 30. Pelaksanaan kegiatan membaca tulis al-qur'an dilakukan setiap hari senin sampai jumat, di musholah panti itu sendiri dan dibimbing oleh pihak pengasuh. *Ketiga*, tahap evaluasi, pihak panti memberikan penilaian kepada anak asuh, terhadap perubahan yang cukup terlihat dari beberapa bulan terakhir, setelah digantinya kepengurusan yang baru di panti. Jadi anak asuh aktivitas kegiatan yang dilaksanakan jauh lebih terkontrol oleh pengasuh yang tinggal di dalam asrama panti asuhan budi mulya.

Kata kunci: Pelaksanaan Bimbingan agama Islam dan Ketaatan beribadah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di PantiAsuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat.*”

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun diakhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag, MH, selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
4. Asiniti Karni, M.Pd,Kons selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
5. Drs. M. Nur Ibarahim, M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ashadi Cahyadi, M.A, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Triyani Pujiastuti, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
8. Bapak/ibu dosen yang sudah membimbing, serta staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

9. Bapak/ Ibu pengasuh di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat.
10. Ayahanda tercinta Mujianto,SE dan ibunda Susiyah yang telah mengasuh dan membimbing penulis dari kecil dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa serta selalu memberikan dorongan semangat baik lahir maupun batin.
11. Adikku tercinta M. Awang Setiawan yang telah memberikan motivasi serta dorongan semangat sampai terselesainya skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuanganku, angkatan 2013 terkhususnya BKI A, B, dan C.

Penulisan menyadari di dalam pembuatan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi materi maupun teknis penulisan. Penulis telah berusaha secara maksimal dalam menulis karya ilmiah ini, meskipun demikian penulis menyadari karya tulis ini tentu memiliki kelemahan dan kekurangan.

Bengkulu, Maret 2018
Penulis,

Anggi Sujati
NIM: 131 632 1141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABLE	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Keagamaan Islam dan bimbingan pada anak	11
1. Pengertian Bimbingan	11
2. Pengertian Agama	12
3. Pengertian Bimbingan Keagamaan	16
4. Dasar Dan Tujuan Bimbingan Keagamaan	17
5. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan Pada Anak.....	20
6. Perkembangan Agama PadaAnak	22
7. Pengajaran Agama Pada Anak	24
B. Ketaatan Beribadah	25
1. Pengertian Ketaatan	25
2. Perintah Ketaatan	26
3. Pengertian Ibadah.....	28
4. Dasar Hukum Ibadah.....	29
5. Tujuan Ibadah.....	29
6. Macam-Macam Ibadah.....	29
7. Ciri-Ciri Orang Taat Beribadah	30
8. Faktor Yang Mempengaruhi Ibadah	33

C. Pantu Asuhan	35
1. Pengertian Pantu Asuhan	35
2. Tujuan Pantu Asuhan	36
3. Fungsi pantu Asuhan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Penjelasan Judul Penelitian	39
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
D. Informan Penelitian.....	40
E. Sumber Data.....	41
F. TeknikPengumpulan Data.....	42
G. Teknik Keabsahan Data	45
H. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pantu	48
2. Letak Geografis Pantu	49
3. Visi dan Misi	49
4. Sumber dana pantu.....	50
5. Keadaan Pengurus dan Pengasuh.....	51
6. Keadaan Anak Asuh.....	53
7. Sarana Dan Prasarana Pantu Asuhan	56
8. Struktur Organisasi Kepengurusan Pantu	56
9. Kegiatan Keagamaan Di Pantu Asuhan	59
B. Pemaparan Hasil Penelitian.....	61
1. Profil Informan Penelitian.....	61
2. Temuan Hasil Penelitian	62
3. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Saldo Kas Bulanan November 2017 Panti Asuhan Budi Mulya ...	51
Tabel 4.2 : Profil Pengurus Panti Asuhan Budi Mulya.....	53
Tabel 4.3 :Data Panti Asuhan Budi Mulya	54
Tebel 4.4 : Sarana dan Prasana	56
Tabel 4.5 : Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Mulya Periode 2016	57
Tabel 4.6 : Struktur Organisasi Panti Asuhan Bdui Mulya Periode 2017	58
Tabel 4.7 : Jadwal Kegiatan Harian	59
Tabel 4.8 : Informan Penelitian Primer.....	61
Tabel 4.9 : informan penelitian Sekunder	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan karunia Allah yang mempunyai arti sangat besar dan mempunyai fungsi bagi kehidupan keluarga. Selain itu, setiap orang tua pun akan menyadari bahwa anak merupakan amanah dari Allah yang harus dipelihara, dibina dan dididik sebaik-baiknya. Sejak lahir anak telah diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma, dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Dengan demikian anak perlu diberikan pembinaan agar anak dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seseorang anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat.¹

Anak merupakan makhluk sosial yang perlu mendapatkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangan, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, dan kehendak tersendiri. Anak juga merupakan generasi yang akan meneruskan perjuangan orang tua dalam keluarga. Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam mendidik dan membentuk anak agar masa depan anak menjadi generasi yang baik dan bermanfaat terutama untuk Agama. Dan anak juga merupakan amanat yang

¹ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta : Pustaka Bealajar, 2009), hlm 61

dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.

Secara normatif, Islam telah memberikan dasar bimbingan dan pengasuhan anak-anak yatim serta anak-anak yang terlantar. Dalam pandangan Islam, kaum muslimin memiliki kewajiban untuk melindungi serta menolong anak-anak yatim dan anak terlantar. Hal ini merupakan keharusan dalam agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah :220

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخِوَانُكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمَصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ
(٢٢٠)

Artinya:“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “memperbaiki keadaan mereka adalah baik”. Dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datang kesulitan kepadamu, sungguh Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.²

Ayat di atas memberikan petunjuk agar umat muslim memperhatikan keadaan anak yatim serta mengurus mereka secara patut. Seperti memberikan kasih sayang, perlindungan, membantu memenuhi kebutuhannya baik secara fisik, mental maupun sosialnya, sehingga kepribadiannya dapat berkembang secara wajar sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Tujuannya, agar mereka dapat menempatkan dirinya dalam

² Fadhil AR Bafadal, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm 56

lingkungan sosial dan diharapkan kelak memiliki sikap keberagamaan yang kuat sesuai dengan tuntunan Islam.

Secara lahir maupun batin anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu serta anak-anak terlantar, kemungkinan juga akan mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya dalam menyesuaikan diri dimasyarakat. Apalagi mereka yang berada dalam keadaan ekonomi yang sangat lemah, maka akan timbul perasaan minder. Selain itu, kerana tidak memiliki orang tua, mereka juga kurang memperoleh bimbingan untuk pengembangan sikap dan kepribadian, termasuk bimbingan dari sisi ajaran agama Islam.³

Bimbingan keagamaan merupakan bagian aktivitas dakwah yang bersifat intern umat Islam. Sasaran meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa⁴. Anak merupakan salah satu sasaran kegiatan dakwah yang memerlukan bimbingan keagamaan, kegiatan terhadap anak asuh dimaksudkan sebagai langkah keagamaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Guna memberikan pengajaran-pengajaran atau keterampilan-keterampilan bagi orang lain, yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya yaitu agama Islam, agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki sifat-sifat akhlak yang terpuji, untuk mencapai tujuan tersebut maka, anak asuh di Panti Budi Mulya diberikan bimbingan-bimbingan.

³ Era Fitriani, "Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Anak Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Raudah Bengkulu Selatan", (Skripsi, Usuluddin Adab dan Dakwah, IAIN, Bengkulu, tahun 2016), hlm 3

⁴ Novan Ardy Wiyani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Krakater, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm 26

Bimbingan keagamaan terhadap anak itu sangat perlu seperti halnya anak yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat guna untuk memberikan pembinaan secara utuh, baik pembinaan secara jasmani maupun rohani. Salah satu cara dilakukan agar anak tetap dalam pembinaan dan pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut pada suatu wadah yaitu panti asuhan. Panti asuhan juga memberikan pembinaan dan pelayanan agar anak-anak yatim piatu tersebut mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan walaupun tidak didapatkan langsung melalui orang tua mereka.

Panti asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak terlantar serta anak-anak kurang mampu yang meliputi pembinaan fisik, sosial, mental, kemampuan dalam tanggung jawab secara wajar, memperoleh perlindungan, serta pengembangan secara wajar.

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat ini terdiri dari 36 anak. Semua anak yang tinggal di Panti Asuhan Budi Mulya ini, berasal dari berbagai perdesaan yang ada di Kabupaten Lahat. Anak Panti ini terdiri dari Putra yang mana status mereka berbeda-beda, ada yang berstatus anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar serta anak- anak kurang mampu.

Terutama bimbingan yang lebih menuju keagamaan, dimana hal tersebut dilihat cukup aktif. Misalnya kebersamaan anak asuh Budi Mulya melakukan shalat lima waktu sehari semalam dengan cara berjamaah dan

membaca tulis Al-Qur'an selepas shalat berjamaah. Kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Budi Mulya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, baik yang menunjang dan menghambat kegiatan panti asuhan tersebut, serta melihat dari berbagai aspek bimbingan keagamaan yang sangat penting, mengingat karakteristik anak yatim dan kurang mampu itu berbeda.

Berdasarkan pemikiran awal yang penulis lakukan, idealnya anak-anak di panti dengan keadaan yang mereka alami, seharusnya anak-anak lebih memiliki kesadaran dan ketaatan dalam hal beribadah. Tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan, anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini masih kurang memiliki kesadaran dalam hal ketaatan beribadah, misalnya dalam beribadah shalat 5 (lima) waktu dan membaca tulis Al-Qur'an. Kemudian pelaksanaan dari kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Budi Mulya, menggunakan dua metode yaitu metode secara teoritis dan praktis.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap pelaksanaan yang dilakukan di panti asuhan tersebut, yang hasilnya nanti dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dalam penelitian ini mengambil pokok-pokok masalah sebagai berikut : Bagaimana Pelaksanaan

Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat?

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak terlalu luas, maka Penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan bimbingan agama yang meliputi: Ibadah Shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an, dan dibatasi pada anak-anak usia 7-12 tahun, remaja dari umur 13-18 tahun yang berada di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk memperlihatkan proses pelaksanaan bimbingan agama yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dalam kajian-kajian berikutnya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam, yang mampu memperluas cakrawala pengetahuan tentang ketaatan beribadah.

2. Kegunaan Praktis

Membantu konselor dalam upaya meningkatkan pelayanan religius konseling, sehingga pelaksanaan bimbingan konseling Islam dapat dilaksanakan sesuai dengan kehidupan masyarakat Islam modern.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ada beberapa tulisan yang relevan yang dijadikan kajian terhadap penelitian sebelumnya diantaranya:

1. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Meni Yoba (131 1632 1697) pada tahun 2014 IAIN Bengkulu jurusan dakwah, dengan judul “*pelaksanaan bimbingan keagamaan orang tua asuh dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak (studi pada panti asuhan anak sholeh kabupaten rejang lebong)*”. Dalam skripsi ini peneliti lebih terfokus pada bagaimana cara pelaksanaan yang tepat guna untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak dengan berbagai metode, diantaranya metode penyesuaian dan metode kedinamisan, dengan berbagai materi yang digunakan dan mempunyai berbagai aspek diantaranya aspek keimanan, aspek ibadah dan aspek akhlak. Dan penyampaian ajaran Islam ke pada anak yatim piatu dilakukan oleh para orang tua asuh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.⁵
2. Kedua skripsi yang ditulis oleh Meka Dewatra (211 332 7911) pada tahun 2016 IAIN Bengkulu, jurusan dakwah, yang berjudul “*pelaksanaan Bimbingan Agama Pada Anak di Panti Asuhan Zam-zam Global Kota Bengkulu*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam menerapkan bimbingan agama di Panti Asuhan Zam-zam Global adalah metode langsung yaitu metode bimbingan secara

⁵ Meni Yoba, “*Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Orang Tua Asuh Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi Pada Panti Asuhan Anak Sholeh Kabupaten Rejang Lebong)*”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2014)

berhadapan atau bertatap muka. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik nasehat dan motivasi. Dan materi yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Zam-zam Global Kota Bengkulu adalah, Akhlaktul Karimah, Thaharah dan berwudhu, fiqih, membaca Al-Qur'an, berkomunikasi dengan masyarakat dan bertaqwa kepada Allah.⁶

3. Ketiga skripsi yang ditulis oleh Irma Asnita (2103 326 383) pada tahun 2014 IAIN Bengkulu, jurusan dakwah, yang berjudul "*Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Di Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan, bahwa pembinaan akhlak yang dimaksud ialah pembinaan untuk beribadah (sholat, puasa), pembinaan budi pekerti dan sopan santun, pembinaan sikap jujur, pembinaan untuk sikap kepercayaan dan pembinaan untuk menjauhi sikap dengki dengan menggunakan metode nasehat, metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode paraktik.⁷

Dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki persamaan pada subjek penelitiannya yaitu, sama-sama membahas mengenai anak asuh atau yang sedang berada di Panti Asuhan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lebih di fokuskan mengenai bimbingan agama Islam dalam ketaatan beribadah anak di panti.

⁶ Meka Dewatra, "*Pelaksanaan Bimbingan Agama Pada Anak Di Panti Asuhan Zam-Zam Global Kota Bengkulu*", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2016).

⁷ Irma Asnita, "*Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Di Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu*", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2014).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini akan disusun dalam lima bab yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan meliputi:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori meliputi:

Landasan teori, yang menjelaskan tentang bimbingan keagamaan yang terdiri dari pengertian bimbingan, dan agama, Pengertian bimbingan keagamaan, dasar dan tujuan bimbingan keagamaan, bimbingan keagamaan terhadap anak terdiri dari: fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan pada anak, perkembangan agama pada anak, dan pengajaran agama pada anak. Pengertian ketaatan terdiri dari: perintah ketaatan, pengertian ibadah, dasar hukum ibadah, tujuan ibadah, macam-macam ibadah, ciri-ciri orang yang taat beribadah, faktor yang mempengaruhi taat beribadah. Shalat terdiri dari: pengertian shalat, ketentuan dan dalil yang mewajibkan shalat, shalat merupakan ukuran keimanan seseorang, syarat wajib mengerjakan shalat, syarat sahnya shalat dan hikmah shalat. Panti Asuhan terdiri dari: pengertian panti asuhan, tujuan panti asuhan dan fungsi panti asuhan.

3. BAB III Metode Penelitian meliputi:

Menjelaskan tentang jenis penelitian, definisi pendekatan dan

jenis penelitian, penjelasan judul, waktu dan lokasi penelitian, subjek informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi:

Laporan Hasil Penelitian Meliputi gambaran umum lokasi penelitian di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat, yang mencakup sejarah singkat dan perkembangan panti, letak geografis panti, visi dan misi, sumber dana panti asuhan budi mulya, keadaan pengurus dan pengasuh, keadaan anak asuh, sarana dan prasarana panti asuhan, struktur organisasi kepengurusan, kegiatan keagamaan, pemaparan hasil data dan pembahasan hasil penelitian (hasil wawancara dan analisis penelitian).

5. BAB V Penutup:

Merupakan kesimpulan dari hasil, dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Keagamaan (Islam) dan Bimbingan Keagamaan Pada Anak

1. Bimbingan keagamaan (Islam)

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa ingris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹ Bimbingan merupakan suatu tuntunan atau pertolongan. Bimbingan merupakan suatu tuntunan mengandung pengertian bahwa, di dalam memberikan bantuan itu jika keadaan menuntut, adalah menjadi kewajiban bagi para pembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya.²

Sedangkan menurut Prayitno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan

¹Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2013) hlm 3

² Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, hlm 7

kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya ini berarti bahwa, bimbingan dapat diberikan untuk mencegah kesulitan itu tidak timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah menimpa individu.

Apabila definisi tentang bimbingan tersebut diperhatikan secara seksama, pengertian bimbingan tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut:⁴

1. Bimbingan merupakan suatu proses
2. Bimbingan mengandung makna bantuan atau pelayanan
3. Bimbingan diperuntukan bagi semua individu yang memerlukannya.
4. Layanan bimbingan memperhatikan posisi seorang anak bimbingan sebagai makhluk individu dan sosial.
5. Layanan bimbingan memperhatikan adanya perbedaan individu.
6. Kegiatan bimbingan memiliki dua sasaran, yaitu sasaran jangka pendek dan sasaran jangka panjang.

Dari penjelasan di atas, bimbingan yang penulis dimaksud merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pihak panti dalam memberikan ketaatan kepada para penghuni panti, untuk mengembangkan potensi di dalam diri, maupun dalam meningkatkan pemahaman dalam ibadah mahda dan ghairu mahdah.

³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, PT Renika Cipta, 2009), hlm 99

⁴ Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, hlm 9

b. Pengertian Agama

Agama merupakan pedoman hidup manusia (*way of life*). Karena sebagai pedoman hidup, agama dengan demikian menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia. Agama juga berarti kehidupan “dunia dalam” seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan kepribadian dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁵

Agama memasuki diri manusia secara keseluruhan, sebagai totalitas dengan seutuhnya dan dengan cara yang sedalam-dalamnya. Manusia dengan segala aspek dan fungsi kejiwaan dikenai oleh agama. Apabila agama dianalisis ke dalam aspek-aspeknya dan dihubungkan dengan kejiwaan manusia, maka akan lebih jelas lagi bahwa agama mengenai manusia secara keseluruhan.

1. Kehidupan atau pengalaman dunia dalam seseorang tentang ketuhanan berhubungan erat dengan fungsi finalis (motivasi dan emosi atau efektif dan konatif).
2. Keimanan berhubungan erat dengan fungsi kognitif
3. Peribadatan berhubungan erat dengan sikap dan fungsi motorik sebagai pelaksanaan dan realitas kehidupan dunia dalam diri seseorang.

Aspek agama juga merupakan satu kesatuan yang melekat pada manusia sebagai totalitas yang utuh. Fungsi kognitif tidak dapat dipisahkan dengan fungsi finalis dan motorik. Demikian pula kehidupan

⁵ Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, hlm 98

dunia dalam diri seseorang tentang ketuhanan tidak dapat dipisahkan dengan keimanan dan kepribadian. Pemisahan tersebut hanya untuk memperjelas dengan mengadakan analisis secara lebih mendalam. Secara definitif, menurut Harun Nasution, agama adalah:⁶

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kecepatan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-keajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Selanjutnya Harun Nasution merumuskan ada empat unsur yang terdapat dalam agama, yaitu:

1. Kekuatan gaib, yang diyakini berada di atas kekuatan manusia. Di dorong oleh kelemahan dan keterbatasannya, merasa akan pertolongan dengan menjaga dan membina hubungan baik dengan

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama (Rev.Ed; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012)*, hlm

kecutata gaib tersebut. Sebagai realisasinya adalah sikap patuh terhadap perintah dan larangan kekuatan gaib itu.

2. Keyakinan terhadap kekuatan gaib sebagai penentu nasib baik dan buruk manusia. Dengan demikian manusia berusaha untuk menjaga hubungan baik agar kesejahteraan dan kebahagiaannya terpelihara.
3. Respons yang bersifat emosional dari manusia. Respons ini dalam realisasinya terlihat dalam bentuk penyembahan kerana didorong oleh perasaan cinta (*monoteisme*), serta bentuk cara hidup tertentu bagi penganutnya.

Kemudian secara lebih luas Thomas F.O'Dea mengemukakan enam fungsi agama bagi manusia yaitu:

1. Agama menyajikan dukungan moral dan sarana, pelipur lara, dan rekonsiliasi di kala manusia menghadapi ketidakpastian dan frustrasi dalam hidupnya.
2. Agama menyajikan sarana hubungan transcendental melalui amal ibadah yang menimbulkan rasa damai dan identitas baru yang menyegarkan.
3. Agama mengesahkan, memperkuat, memberi legitimasi dan mensucikan nilai atau norma masyarakat yang telah mapan dan membantu mengendalikan ketentraman, ketertiban, dan stabilitas masyarakat.
4. Agama memberikan standar nilai untuk mengkaji ulang nilai-nilai atau norma yang telah mapan.
5. Agama memberikan fungsi identitas diri bagi seseorang dan
6. Agama memberikan status baru dalam pertumbuhan dan siklus perkembangan seseorang melalui berbagai krisis sites.⁷

Dari berbagai pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan, bahwa agama yang penulis maksud adalah pedoman

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 26

hidup, kemudian menjadi petunjuk kehidupan manusia. Agama juga dapat dikatakan sebagai fungsi identitas diri bagi seseorang. Serta agama juga memberikan status baru dalam pertumbuhan dan siklus perkembangan keagamaan seseorang baik itu bagi anak-anak, orang dewasa maupun lansia.

c. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang berproses terhadap daya ruhaniah yang menjadi penggerak mengarahkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari perasaan, pikiran, angan-angan untuk melaksanakan kepercayaan kepada tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama.⁸

Dalam Islam ada beberapa pokok yang menjadi landasan atau pondasi dasar bimbingan keagamaan diantaranya ialah: Al-qur'an, Sunnah, Ijma, Ijtihad. Yang menjadi landasan utama bimbingan keagamaan Islam adalah Al-qur'an dan Sunnah, sebab kedua landasan ini merupakan sumber utama.⁹

Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, bimbingan keagamaa (Islam) merupakan proses bantuan yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia maupun di akhirat pencapaian rasa tentram (sakinah) itu adalah melalui upaya pendekatan

⁸ Faqih Anur, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jogyakarta: UII Pres, 2001), hlm 28

⁹ Meni Yoba, "*Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Orang Tua Asuh Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi Pada Panti Asuhan Anak Sholeh Kabupaten Rejang Lebong)*"(skripsi sarjana, Usuluddin Adab dan Dakwah ,IAIN, Bengkulu, 2014), hlm 18

diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindungan-Nya.

Bimbingan keagamaan juga dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang dilaksanakan melalui ajaran-ajaran agama yaitu berupa pembinaan serta asuhan terhadap anak binaan agar nantinya setelah selesai dari bimbingan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan merupakan suatu proses bantuan terhadap individu, agar dalam kehidupan keagamaannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, dan juga memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah, dalam lingkungan hidupnya agar dapat mengatasinya, kemudian mendapatkan kesadaran dan penyerahan diri kepada Allah SWT, terhadap kekuasaan tuhan yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadi individu tersebut mendapatkan sebuah suatu cahaya, harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa yang akan datang (akhirat).

d. Dasar dan Tujuan Bimbingan Keagamaan (Islam)

1. Dasar Bimbingan Keagamaan (Islam)

- a. Al-qur'an surat Al-ashar ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.”¹⁰

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk.¹¹

- b. Al-qur'an surah Yunus ayat : 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang

¹⁰ Fadhil AR Bafadal, *Al-qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Karya Agung, 2006) , hlm 1183

¹¹ Meni Yoba, “*Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Orang Tua Asuh Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi Pada Panti Asuhan Anak Sholeh Kabupaten Rejang Lebong)*” Skripsi Sarjana, Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN, Bengkulu: 2014), hlm 13

berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Q.S. Yunus (10): 57¹²

Dari penjelasan ayat tersebut, sesungguhnya manusia tidak terlepas dari masalah duniawi, dan setiap masalah yang datang akan ada penyelesaian, dan sesungguhnya Allah SWT Maha memberi Rahmat kepada hamba-hamba yang berserah diri kepada-Nya.

2. Tujuan Bimbingan Keagamaan (Islam)

Munandur mengemukakan bahwa tujuan bimbingan keagamaan Islam membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan. Secara lebih rinci tentang pembicaraan masalah bimbingan keagamaan (Islam) dalam bidang pekerjaan dan karir Mohammad Surya menjelaskan tujuannya dengan beberapa point berikut ini:¹³

- a) Agar individu memiliki kemampuan intelektual (pengetahuan) yang diperlukan dalam pekerjaan dan karir.
- b) Agar memiliki kemampuan dalam pemahaman, pengelolaan, pengendalian, pengahangan, dan pengarahan dan lain-lain.
- c) Agar memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan
- d) Agar mampu mampu berinteraksi dengan orang lain.
- e) Agar mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari
- f) Agar dapat memahami, mengahayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran Islam yang berkaitan dengan pekerjaan karir.

¹² Fadhil AR Bafadal, *Al-qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm

¹³ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007), hlm 111

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan Pada Anak

Secara umum bahwa bimbingan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pertolongan kepada individu maupun kelompok. bimbingan keagamaan pada anak-anak bertujuan untuk membangkitkan kekuatannya dalam menghadapi masalahnya. Tujuan bimbingan keagamaan pada anak-anak sebagai berikut:¹⁴

- a) Membantu anak-anak mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
 1. Membantu anak-anak memahami, menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
 2. Mengatasi kebiasaan-kebiasaan yang tidak terpuji
 3. Membantu anak-anak memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik lagi.
- b) Membantu anak-anak memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, diantaranya dengan cara:
 1. Membantu anak memahami problem yang dihadapinya.
 2. Membantu anak-anak memahami situasi dan kondisi dirinya dan lingkungannya.
 3. Membantu anak-anak untuk menetapkan pilihannya sebagai ucapan memecahkan problem keagamaan yang dihadapinya.

¹⁴ Walgito Bimo, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hlm: 9

Secara Islami, bimbingan dalam pemecahan masalah (rohani) anak-anak, seperti yang dianjurkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Dari masalah dan saat menghadapi masalah yang diharapkan bersabar. Musibah yang datang terkadang mengganggu kondisi kejiwaan, sering kali seseorang yang mendapat musibah bersifat kufur dan tidak bisa menerima kenyataan yang akhirnya stres, depresi dan merasa tidak tenang kehidupan yang dijalaninya.
2. Membaca dan memahami Al-Qur'an selain sebagai petunjuk juga bisa dijadikan sebagai penawar bagi hati yang sedang tidak menentu.
3. Berzikir atau mengingat Allah sangat bermanfaat bagi setiap orang, karena dengan zikir akan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Zikir merupakan penyejuk hati yang dapat menenangkan dan menentramkan jiwa.
4. Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan. Sehingga nantinya tidak menimbulkan masalah baik bagi dirinya maupun orang lain.

Fungsi dari bimbingan agama Islam menurut Fakih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, yaitu:

1. Fungsi Prevektif, merupakan membantun individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi Kuratif atau Korektif, merupakan membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi Presertatif, merupakan membantu individu menjaga agar situasi atau kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi Devloment atau pengalaman, merupakan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik

¹⁵ Zakiyah Daradjat, Dasar-Dasar Agama Islam , (Jakarta : Universitas Terbuka, 2000) hlm 297-300

agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi penyebab munculnya masalah baginya.¹⁶

3. Perkembangan Agama Pada Anak

Perkembangan agama pada anak-anak seiring dengan perkembangan moral yang dialami anak. Piaget mengungkapkan bahwa moralitas pada masa anak-anak masih dalam bentuk pemaksaan. Dalam tahap ini moral anak-anak secara otomatis mengikuti peraturan-peraturan yang diberikan orang dewasa tanpa berpikir atau menilai dan menganggap orang dewasa yang berkuasa sebagai yang Maha Kuasa.¹⁷

Menurut pandangan anak-anak perbuatan yang salah adalah menyebabkan hukuman, baik oleh orang lain maupun oleh yang gaib. Pada umumnya ahli psikologi berpendapat bahwa anak-anak baru menampakkan minat keagamaannya pada usia 3 atau 4 tahun. Sebelum usia itu umumnya minat anak-anak terhadap agama belum terlihat.

Menurut Erberst Harms perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:¹⁸

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkat ini dimulai pada anak berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan perkembangan ini anak-anak memahami konsep ketuhanan tidak masuk akal, sesuai dengan tingkatan akal pikirannya. Oleh karena

¹⁶ Roudlotun Fatikhatun Ni'mah, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Tentang Kedisiplinan Shalat 5 waktu Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang*, Eprints.Walisongo.ac.id (12 November 2016)

¹⁷ Salmani Yeli, *Psikologi Agama* (Riau, Zanafah Publishing, 2012) hlm 41

¹⁸ Irma Asnita, "*Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Di Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu*", (Skripsi, Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN, Bengkulu, 2014), hlm 48

itu cerita-cerita agama dan kebesaran upacara agama sangat menarik bagi anak-anak.

Jadi pada tingkatan ini sangat baik jika anak-anak diberikan kisah-kisah yang berhubungan dengan ajaran agama.

b. *Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar (sekitar 6 tahun). konsep anak-anak tentang agama adalah realistik dalam arti anak menafsirkan apa yang didengarkan dan dilihatnya sesuai dengan apa yang telah diketahui dan seiring disamakan dengan apa yang ada dalam kenyataan.

Sebagai contoh, konsep surga diartikan sebagai suatu tempat di belahan bumi ini. Seperti kasus anak kecil yang mencoba mengirim surat kepada ayahnya yang sudah meninggal yang menurut orang tuanya telah berada di surga yang untuk meminta dibelikan pakaian baru buat lebaran.

Jadi di dalam tingkatan ini anak merealistikan agama dengan cara apa yang didengarkan dan dilihatnya yang sesuai dengan kenyataan.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan bertambahnya usia mereka. Konsep ke-Tuhanan yang realistik ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

1. Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal ini disebabkan oleh pengaruh luar yang mereka terima baik dari keluarga, atau lingkungan masyarakat.
2. Konsep ke-Tuhanan yang telah murni dengan dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal (perorangan).
3. Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etis humanis dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari diri anak sendiri dan berasal dari luar.¹⁹

4. Pengajaran Agama Pada Anak

Sesuai dengan masa perkembangan yang dilalui oleh masa anak-anak ini maka pengajaran agama pada anak hendaknya mengacu pada perkembangan kejiwaan keagamaan yang mereka miliki. Ada beberapa bentuk pendidikan keagamaan yang dapat dilakukan terhadap anak-anak, yaitu:

1. Sampaikan kisah nabi-nabi untuk memupuk rasa keagamaan kepada mereka dan diakhiri dengan komentar yang menimbulkan semangat keagamaan pada diri mereka.
2. Berikan contoh dan teladan yang baik dalam kehidupan keagamaan kepada anak. Oleh karena pengamalan agama pada anak-anak bersifat imitatif dan dipengaruhi oleh lingkungan orang dewasa yang ada disekitarnya, maka kepada anak perlu diberikan contoh teladan yang baik agar dia dapat meniru perilaku-perilaku tersebut.

¹⁹ Salmainsi Yeli, *Psikologi Agama*, hlm 41

3. Jangan terlalu memaksakan agar anak mengerti apa yang disampaikan. Sesuai dengan perkembangan berfikir anak yang masih belum sempurna, maka anak belum dapat memahami ajaran agama dengan baik.
4. Berikan harapan-harapan terhadap ketaatan yang mereka lakukan.
5. Jangan terlalu banyak memberikan konsep-konsep yang abstrak tentang hal-hal yang gaib.
6. Ajak anak untuk melakukan ibadah-ibadah keagamaan bersama-sama
7. Ajak anak ke tempat-tempat ibadah dan lakukan ritual keagamaan bersama-sama disana.
8. Ajarkan anak-anak kalimat-kalimat pujian sesuai dengan ajaran agama.²⁰

B. Ketaatan Beribadah

1. Pengertian Ketaatan

Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat Isim Masdar dari *Tha'a*, *Yath'u*, *Thou'an* dengan arti kata tunduk, patuh.²¹ Menurut istilah taat yaitu perintah-perintah Allah yang harus ditaati, menghendaki keikhlasan dan ketulusan hati dalam melaksanakannya.²²

Sedangkan ketaatan merupakan upaya untuk menampilkan arahan dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama.²³ Firman Allah dalam Al-Qur'an yang memerintahkan orang mukmin untuk taat, sebagaimana disebutkan dalam surat An-Nissa ayat: 59:

²⁰ Salmainsi Yeli, *Psikologi Agama*, hlm 47

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta : hidayakarya Agung, 1990) hlm 42

²² Moh Ardani, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta : Cv Karya Mulia, 2005) hlm 118

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 257

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu.²⁴

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya taat kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, dan Ulil Amri (pemimpin).

2. Perintah Ketaatan

Perintah taat dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Taat kepada Allah SWT

Taat kepada Allah SWT artinya setiap mukmin harus melaksanakan segala perintah-Nya sebagai mana terdapat di dalam Al-Qur'an dan menjauhi segala larangan-Nya. Karena apapun yang diperintahkan Allah SWT itu mengandung maslahat (kebaikan) dan apa yang dilarang-Nya mengandung mudarat (keburukan).

Firman Allah dalam surat Al-Imran : 32

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Taatilah Allah dan Rasul-nya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir."²⁵

b. Taat kepada Rasul-nya

Taat kepada Rasul-Nya artinya setiap mukmin harus melaksanakan ajaran-ajaran yang terdapat di dalam hadist Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Rasul Allah SWT, beliau

²⁴ Al-Qur'an dan terjemah, *Fadhal AR Bafadal* (Surabaya : Karya Agung, 2006) hlm

²⁵ Al-Qur'an dan terjemah, *Fadhal AR Bafadal* (Surabaya : Karya Agung, 2006) hlm 87

mempunyai tugas menyampaikan amanah kepada umat-Nya. Oleh karena itu, setiap muslim yang taat kepada Allah SWT juga harus taat kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad SAW)

Firman Allah dalam surat At-Tagaabun : 12)

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya, jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul kami hanyalah menyampaikan (amanah Allah) dengan terang”.²⁶

c. Taat kepada Ulul Amri

Taat kepada Ulul Amri berarti setiap mukmin harus taat kepada peraturan-peraturan pemimpinnya selama tidak menyimpang dari ajaran Islam. Bahkan tidak hanya terhadap pemimpin, tetapi juga orang-orang mempunyai kuasa atau kedudukan yang lebih tinggi, seperti anak kepada orang tua, murid kepada guru, istri kepada suami, dan masyarakat kepada pemimpin setempat.

Jadi ketaatan diibaratkan sebagai kepatuhan dan kesetiaan kepada Allah SWT, sebagai pembuktian bahwa sudah menjalankan segala perintah Allah, menjauhi segala larangan-Nya. Sebagai orang beriman tidak hanya taat kepada Allah SWT, melainkan juga taat kepada Rasul-Nya dan Ulul Amri

3. Pengertian Ibadah

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (*al-tha'ah*), tunduk (*al-khudu*), ubudiyah artinya tunduk (*al-khudlu*) dan merendahkan diri (*al-tazallul*). Ibadah adalah wujud ketundukan dan pemujaan manusia kepada Tuhan. Ketaatan beribadah merupakan bentuk pengabdian (berserah diri) hamba kepada sang Khaliq, yakni senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Ibadah-ibadah yang masyur dibagi menjadi empat terdiri dari: Shalat, puasa, zakat, haji. Dan Islam membersihkan ibadah-ibadah ini dari segala noda, meninggikannya hingga mencapai tujuannya, memusatkan di dalamnya rahasia-rahasia, meningkatkan dengan seutuh-seutuhnya, dan menjadikannya berpengaruh dalam kehidupan manusia. Semuanya itu selaras dengan agama yang umum dan kekal yang bertujuan memperbaiki setiap individu, membahagiakan rumah tangga, menentramkan jama'ah, mengarahkan Negara dan sebagai petunjuk seluruh alam.²⁷

Jadi, Ibadah merupakan penunjukan bagi setiap umat, sebagai tumpuan dan harapan bagi setiap umat-Nya. Muhammad Abdu mengatakan bahwa, untuk menjelaskan Ibadah berfungsi menghidupkan tauhid serta memantapkannya di dalam hati, menghapus kepercayaan dan ketergantungan kepada Allah akan meresap ke dalam hati. Inilah ruh Ibadah yang sebenarnya dan bukan bentuk perilaku lahir, perbuatan ataupun ucapan.

²⁷Yusuf Al-Qaradhani, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2005) hlm 278-279.

4. Dasar Hukum Ibadah

Jika kita renungi ibadah merupakan sebuah perintah, hakikatnya beribadah itu berupa peringatan, memperingati kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya, firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah : 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa²⁸

5. Tujuan Ibadah

Ibadah mempunyai tujuan utama dan tujuan tambahan. Tujuan utamanya adalah menghadapkan diri kepada Allah SWT dan mengonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat.

Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha baik. Shalat misalnya, pada dasarnya shalat disyariatkan bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingat diri dengan berdzikir. Dan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

²⁸Al-Qur'an dan terjemah, *Fadhal AR Bafadal* (Surabaya : Karya Agung, 2006) hlm 5

6. Macam-macam Ibadah

Ditinjau dari jenisnya macam-macam ibadah menurut Hasbi Ash Shiddiqi dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah Mahdah dan ibadah Ghairu Mahdah:²⁹

a. Ibadah Mahdah

Ibadah Mahdah atau ibadah khusus yaitu apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkatan dan tahapannya dan cara-cara tertentu. Ibadah ini sering disebut ibadah mahdah. Ibadah ini merupakan manifestasi dari Rukun Islam yang lima yang meliputi : Shalat, Puasa, Zakat dan Haji.

b. Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah Ghairul Mahdah atau umum yaitu segala sesuatu yang diizinkan oleh Allah SWT. Misalnya ibadah Ghairul Mahdah ialah belajar, dzikir, tolong menolong dan lain-lain. Atau segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi oleh Allah, baik berupa perkataan atau perbuatan, lahir maupun batin. Dengan demikian ibadah umum mencakup seluruh aspek kehidupan, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, seni dan pendidikan.

Agama Islam sangat terbuka bagi hamba-Nya, untuk memperluas ruang lingkup ibadah sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun hal terpenting adalah niat yang lurus dalam

²⁹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang : Bina Sejati, 2000) hlm 83

beribadah dan orientasi yang benar untuk mencapai keridhoan Allah, tidak mendapatkan pujian dan mencari popularitas dengan sesamanya.

7. Ciri-ciri Orang Taat Beribadah

Orang yang mengerti arti hakekat penciptaan manusia, maka dapat memiliki ketaatannya dalam beribadah. Orang yang taat beribadah dalam segi bagaimana berhubungan dengan Tuhan-Nya sesama manusia dan makhluk lainnya.

a. Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya

Secara akal dan wahyu manusia wajib berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*). Berhubungan dalam artinya yaitu pengabdian diri, hidup dan matinya hanya untuk Allah, yaitu dengan beribadah seperti menjalankan shalat, puasa dan amalan lainnya.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Pada hakikatnya, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri tanpa hubungan dengan orang lain. Manusia mempunyai naruli untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain. Karena pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dijadikan sebagai alat ukur menukar pemenuhan kebutuhan hidup.

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan berupa akal pikiran, yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan

manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampilkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia.

Selain itu manusia diciptakan dengan berbagai karekteristik, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal satu sama lain. Sebagai mana firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”³⁰

c. Hubungan manusia dengan alam

Manusia dapat hidup di bumi karena Allah telah menetapkan keadaan bumi yang ada pada posisi sekarang. Pemikiran yang murni yang berdasarkan kenyataan dan tanpa prasangka dapat dengan mudah memahami alam semesta diciptakan dan dikehendaki oleh Allah yang

³⁰ Al-Qur'an dan terjemah, Fadhil AR Bafadal (Surabaya : Karya Agung, 2006) hlm

semuanya diperuntukan kepada manusia. Pernyataan tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah Q.S Shad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.³¹

8. Faktor Yang Mempengaruhi Ketaatan Beribadah

a. **Faktor internal** yaitu faktor dalam yang berpengaruh terhadap jiwa keagamaan seseorang antara lain:

1) Faktor Hereditas

Faktor hereditas memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun menurun, melainkan terbentuk dari beberapa unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, efektif dan konatif.³²

2) Tingkat Usia

Perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya, pada usia

³¹ Al-Qur'an dan Terjemah, Fadhal AR Bafadal, (surabaya :Karya Agung 2006) hlm

³² Jalaluddin, *Psikologi Agama (Rev.Ed; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012)*, hlm

remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.³³

3) Kepribadian

Menurut Arno F Wiriting, dalam buku psikologi agama, kepribadian menurut pandang psikologi terdiri dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian.³⁴

b. Faktor Eksternal

Manusia sering disebut dengan homo religious (makhluk beragama). Pernyataan ini bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa bimbingan, pembinaan latihan dan lain sebagainya.

Faktor eksternal yang dinilai dari perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu keluarga, institusi, dan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm 308

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm 311

anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya.³⁵

b) Lingkungan Institusi

Lingkungan institusi yang diikuti berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan yaitu berupa institusi formal seperti, sekolah ataupun yang non-formal seperti berbagai perkumpulan atau organisasi.

c) Lingkungan Masyarakat

Meskipun tampak longgar, kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tatanan yang terkondisikan untuk dipatuhi bersama. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.³⁶

C. Shalat

1. Pengertian Shalat

Menurut bahasa, shalat berarti doa sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir

³⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm 312

³⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm 313

dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.³⁷

Dalam Ensiklopedi Indonesia DR. HARUN Nasution menegaskan bahwa shalat mendidik untuk selalu merasakan kehadiran Allah bersama dalam shalat seseorang dianjurkan agar selalu ingat kepada TuhanNya, atau sekurang-kurangnya mengingat arti dari setiap apa yang diucapkannya, lima kali dalam satu hari satu malam, seseorang dilatih untuk itu. Pada akhirnya perasaan akan kehadiran Allah bersamanya itu akan mendarah daging, menjadi sikap mental yang tidak terpisahkan dari dirinya.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan wujud dari ketaatan seseorang kepada TuhanNya, mengerjakan perbuatan yang makruf dan mencegah dari perbuatan munkar.

2. Ketentuan Dalil Yang Mewajibkan Shalat

Dalil-dalil yang mewajibkan shalat banyak sekali, baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits-hadits Nabi SAW. Ayat Al-Qur'an yang mewajibkan shalat antara lain:³⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

³⁷ Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978) hlm 79

³⁸ Musthafa Kamal Pasha, Chalil, Wahardjani, *Fikih Islam sesuai dengan putusan majelis tarjih*, (Yogyakarta, Citra Karsa Mandiri, 2009) hlm 36

³⁹ Moh Rifa'i, *Fiqih Islam*, hlm 79

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”. (Q.S Al-Haj:77)

Dari penjelasan ayat tersebut, menjelaskan bahwa manusia yang beriman akan akan sujud dan ruku' kepada Allah SWT dan melakukan perbuatan yang makruf dan menjauhi dari perbuatan yang munkar, hal itu dikarenakan mereka ingin mendapatkan keberuntungan dapat hidup abadi di surga.

3. Shalat Merupakan Ukuran Keimanan Seseorang

Shalat adalah ibadah yang paling utama untuk membuktikan ke-Islaman seseorang. Untuk mengukur keimanan seseorang, dapat dilihat kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan shalat. Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan instansi Islam terletak pada shalat, sebab dalam shalat tersimpulkan seluruh rukun agama. Dalam shalat terdapat ucapan “syahadatain”, kesucian hati terhadap Allah, agama dan manusia.

Iman dan Islam tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, iman yakni membenarkan dan patuh atau taat mengerjakan segala yang dikehendaki oleh kepercayaan hati (mengerjakan perintah dan menjauhkan larangan Tuhan). Jelaskan apabila seseorang mengaku beriman, tetapi ia tidak pernah mengerjakan shalat maka, pengakuannya itu tidak dibenarkan oleh syara'.⁴⁰

4. Syarat wajib mengerjakan shalat

Tentang syarat-syarat wajib mengerjakan shalat itu ada 6 (enam) perkara yaitu:

⁴⁰ Moh Rifa'i, Fiqih Islam, hlm 83

1. Islam
2. Suci dari haid dan nifas
3. Sampai dakwah Islam kepadanya
4. Berakal
5. Baligh
6. Ada pendengaran

5. Syarat sahnya shalat

Syarat-syarat sahnya shalat ada 5, yaitu:

1. Suci badannya dari dua hadats, yaitu hadats besar dan kecil
2. Bersih badan, pakaian dan tempatnya dari najis.
3. Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusat dan lutut dan bagi wanita seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.
4. Sudah masuk waktu shalat dan
5. Menghadap kiblat.⁴¹

6. Hikmah Shalat

Ibadah shalat mengandung hikmah yang banyak sekali. Di samping merupakan perwujudan nyata dari pelaksanaan perintah Allah SWT, di dalamnya terkandung hikmah yang majemuk, yang besar sekali manfaatnya bagi pengembangan pribadi yang paripurna, utuh, bulat lagi padu. Dengan shalat yang dilakukan secara sungguh-sungguh sesuai dengan yang dituntunkan Rasulullah SAW, akan membentuk pribadi yang mampu menduduki martabatnya selaku makhluk Allah yang paling luhur.

Diantara sekian banyak hikmah yang terkandung dalam ibadah shalat dapat ditunjukkan antara lain sebagai berikut:

1. Dengan ibadah shalat akan menjadikan pribadi seseorang mampu dan tangguh menjauhkan diri dari segala perbuatan munkar dan keji

⁴¹ Moh Rifa'i, Fiqih Islam, hlm 84

2. Dengan ibadah shalat akan dapat membentuk akhlak yang tangguh dan teguh. Pribadi yang teguh menghadapi berbagai percobaan dan tantangan hidup.
3. Dengan ibadah shalat akan menjadikan dirinya senantiasa ingat kepada Allah.
4. Dengan ibadah shalat dapat mendidik seseorang menjadi manusia yang disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas kewajiban dan tanggung jawab.
5. Dengan ibadah shalat seseorang menyadari bahwa selaku hamba Allah yang memiliki sifat-sifat alpa, lemah, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan dapat diselamatkan dari lika-liku hidup yang penuh godaan dan ujian di dunia.
6. Manusia berada pada posisi terdekat kepada Allah pada saat sujud di dalam shalat.
7. Perintah shalat diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, dalam peristiwa yang sangat khusus dan istimewa, yaitu peristiwa Isra' Mi'raj.
8. Shalat dapat meningkatkan kesehatan jasmani secara optimal.⁴²

Jadi, hikmah dari shalat dapat menjadikan pribadi yang lebih mengingat Allah, melakukan semua yang diperintahkannya dan menjauhi semua larangannya, juga dapat menjadikan pribadi yang lebih tangguh dalam menghadapi lika-liku kehidupan yang dijalani, menjadi pribadi yang lebih disiplin terhadap waktu, dan memiliki sifat yang tawadhu kepada Allah dan sesama manusia.

⁴² Musthafa Kamal Pasha, Chalil, Wahardjani, *Fikih Islam sesuai dengan putusan majelis tarjih*, (Yogyakarta, Citra Karsa Mandiri, 2009) hlm 37

D. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik merawat, dan mengasuh anak. Seperti terpenuhinya kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya, sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya. Panti asuhan juga merupakan rumah tempat kediaman. Sehingga panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, piatu, yatim piatu serta anak-anak terlantar.⁴³

Dari urain di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

2. Tujuan Panti Asuhan

1. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik

⁴³ Departemen sosial Republik Indonesia, hlm 4

terhadap dirinya, keluarga dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

2. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menompang hidupnya dan hidup keluarganya.⁴⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah untuk memberikan pelayanan bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

3. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak, panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan.
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja, berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi

⁴⁴ Departemen Sosial Republik Indonesia, hlm 6

panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, konsultasi dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.⁴⁵

⁴⁵ Departemen Sosial Republik Indonesia, hlm 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian permasalahannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan hipotesis dan teori.¹ Yang dimaksud dengan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.² Selain itu penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah untuk melihat Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat. Maka hasil penelitian berupa kata-kata dan tindakan berdasarkan apa yang ada di lapangan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm 399

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm 1

B. Penjelasan Judul

Untuk memberikan gambaran jelas tentang penjelasan judul skripsi “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat”. Maka perlu diberikan batasan-batasan secara tegas agar dapat memudahkan dan membantu dalam membatasi masalah yang akan dibahas, sehingga tidak menyimpang dari maksud dan tujuan penelitian. Untuk itu perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi, yaitu:

1. Pelaksanaan adalah proses dari menyampaikan sebuah pembelajaran ataupun bimbingan.
2. Bimbingan agama Islam adalah kegiatan ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa pembinaan serta asuhan terhadap anak.
3. Ketaatan beribadah adalah upaya untuk menampilkan arahan dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
4. Anak panti asuhan budi mulya adalah anak yatim, piatu, terlantar dan tidak mampu yang diberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka, agar dapat menjadi warga masyarakat yang dapat hidup layak, mandiri serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka kesimpulan dari judul skripsi Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat adalah bagaimana pelaksanaan

bimbingan agama Islam dalam ketaatan beribadah anak yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 November 2017 sampai dengan 22 Desember 2017.

D. Informan Penelitian

Informan merupakan pembimbing yang ada di panti asuhan tersebut akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami terhadap masalah yang diteliti. Pemilihan informan menurut Spradley dalam Iskandar adalah dengan cara membentuk subyek yang mudah untuk dijadikan sumber informan, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian, informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.

Pemilihan informan diambil dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sample⁴. Penentuan informan dalam penelitian ini memiliki kriteria seperti memahami keadaan objek

⁴ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2004) hlm 188

penelitian, dapat memberi informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang objek penelitian.⁵ Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengurus

Dalam penelitian ini penulis menjadikan 2 orang pengasuh dan 1 orang pembimbing yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya, sebagai informan penelitian. Dengan alasan bahwa pengasuh dan pembimbing yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya, terlibat langsung dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di panti, hal inilah yang menjadikan penulis untuk mengambil informan penelitian sebanyak 3 orang, dari 9 orang pengurus yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya.

2. Anak yang ada di panti asuhan budi mulya

Jumlah anak yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat ini sebanyak 36 orang akan tetapi penulis hanya mengambil sample informan penelitian sebanyak 5 orang anak, sebagai informan pendukung dalam penelitian. Dengan alasan bahwa 5 orang anak yang mau diwawancara mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di panti.

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

⁵ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Jakarta: Gaung Persada, 2006), hlm 213

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.⁶

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara secara mendalam, dengan informan yang telah ditetapkan di lingkungan panti asuhan budi mulya

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri.⁷ Dengan mengambil dari beberapa sumber tambahan atau pelengkap untuk penelitian berupa data-data dari Panti Asuhan Budi Mulya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan yang di pakai adalah penelitian kualitatif dan sumber data penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 258

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 400

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non-verbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden).⁸

Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam ketaatan beribadah anak. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu dimana pewawancara membawa sederet pertanyaan dengan lengkap dan terperinci.¹⁰

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Prenada Media Grup, 2007), hlm 117

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 138-140.

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Prenada Media Grup, 2007), hlm 117

2. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.¹¹

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam ketaatan beribadah. Observasi dilakukan secara partisipatif, peneliti ikut

¹¹ Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm 115.

serta dalam kegiatan yang diobservasi. Dalam observasi non-partisipatif pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan sesuai dengan jenis observasi yang peneliti pilih, maka peneliti harus melakukan observasi partisipatif dengan turun langsung kelapangan karena, ada data yang harus diamati secara ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang diteliti dan peneliti juga harus mengamati yang terjadi di lapangan karena, tidak semua masalah bisa menggunakan observasi partisipatif.

3. Dokumen

Dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, teknik peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan gambar atau foto-foto yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.¹² Teknik ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam ketaatan beribadah anak, dengan bukti berupa gambar dan data dari Panti Asuhan Budi Mulya.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang

¹²Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 226.

digunakan oleh non-kualitatif. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain adalah “*validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas*”.

Dalam mengaji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Menurut Moleong peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹³

Tahapan-tahapan dalam pengumpulan data suatu penelitian yaitu :

1. Tahapan Orientasi

Dalam tahapan ini peneliti melakukan survei ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini pra-survei dilakukan di Panti Asuhan Budi Mulya serta melakukan dialog dengan salah satu pengasuh yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya.

2. Tahapan Eksplorasi

Tahapan ini merupakan tahap pengumpulan data dilokasi penelitian dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Mengadakan observasi langsung dan tidak langsung tentang pelaksanaan

¹³Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 235.

bimbingan agama Islam yang dilakukan Di Panti Asuhan Budi Mulya dalam meningkatkan Ketaatan Beribadah Anak Panti.

3. Tahapan Kesimpulan

Setelah data diperoleh di lapangan, baik melalui wawancara ataupun observasi, serta responden diberi kesempatan untuk menilai data informasi yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴ Sedangkan Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.

Dari definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa ada yang menggunakan proses, ada pula komponen-komponen yang perlu dianalisis data. Sehingga dapat dipahami bahwa urgensi sebuah analisis data yakni terjadinya sebuah proses yang menitikberatkan pada komponen-komponen

¹⁴Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm 248.

yang ada. Sehingga didapat sebuah temuan yang dimaknai sebagai tujuan dari penelitian.

Dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam ketaatan beribadah anak, sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, sehingga hasil dari skripsi ini dapat dipahami dan dicermati dengan mudah oleh pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Panti Asuhan Budi Mulya

Yayasan Panti Asuhan Budi Mulya beralamat di Jalan Letnan Marzuki Talang Jawa Utara Lahat. Yayasan ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya dan telah dimulai pada tanggal 07 Juli 1987. Yayasan Panti Asuhan Budi Mulya ini di bawah naungan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Lahat dan berazaskan Al-Qur'an dan Hadis serta Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dan warga panti asuhan ini harus beragama Islam.¹

Maksud dan tujuan Yayasan Panti Asuhan ini adalah untuk memelihara anak-anak yatim, piatu, yatim piatu serta anak-anak terlantar untuk menjadikan mereka manusia-manusia yang beriman, berilmu yang baik, berguna bagi masyarakat, bangsa, agama dan Negara Republik Indonesia.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, yayasan akan melaksanakan usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan hukum, kesusilaan, kertiban umum dan diizinkan oleh yang berwajib, antara lain:

- a. Mendidikinya di sekolah-sekolah yang sesuai bagiannya dan membekalinya dengan pelajaran-pelajaran, kursus-kursus keterampilan dan prakarya dari tingkat SD sampai SMA dan perguruan tinggi, juga

¹Dokumentasi Panti Asuhan Budi Mulya tahun 2017.

dididik dengan pelajaran dibidang agama yang sesuai dengan pendidikan sekolah mereka masing-masing.

- b. Memelihara kesehatan mereka dan menempatkannya dalam asrama panti asuhan, mengusahakan pakaian dan makanan minuman.
- c. Menanamkan rasa cinta dan sedia berkorban untuk berbangsa, agama, dan Negara Republik Indonesia.
- d. Membimbing agar hidup kompak, bantu membantu, tolong menolong sesamanya dan masyarakat, serta menghargai lingkungan hidupnya.

Yayasan ini diurus oleh pengurus yang terdiri dari 3 (Tiga) orang anggota, diantaranya: ketua, sekretaris, bendahara dan tambahan dengan pengasuh.

2. Letak Geografis Panti Asuhan Budi Mulya

Panti Asuhan Budi Mulya berlokasi di jalan Marzuki Talang Jawa Utara Lahat Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat.

Adapun batasan-batasan panti asuhan sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga Bapak Sukri
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Letnan Marzuki
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Kenari
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Bumi Putra.²

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat

Visi:

Terbentuknya muslim yang beriman, bertaqwa, terampil, cerdas dan mandiri.

²Wawancara dengan Sekretaris Panti Asuhan Budi Mulya, Budiman , 04 Desember 2017

Misi:

Mendidik dan mengasuh anak yatim, piatu, yatim piatu, serta anak-anak terlantar dan dhu'afah, mengimplementasikan Firman Allah SWT Q.S Al-Ma'un ayat 1-7, mencetak muslim mandiri, berwawasan dan berakidah Islam bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحِضُّ عَلَى طَعَامِ
الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ
يُرَآؤُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna.³

4. Sumber Dana Panti Asuhan Budi Mulya

Sumber dana yang digunakan oleh pengurus Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat, untuk memenuhi kebutuhan anak asuh, diperoleh dari bantuan masyarakat (donatur) maupun dari pihak yayasan panti asuhan itu sendiri. Secara formal panti asuhan budi mulya, tidak ada donatur tetap. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak asuh, biasanya pihak panti juga menggunakan biaya dari masyarakat yang menyumbangkan sebagian harta kecil mereka kepanti, berupa makanan ataupun uang.

³Dokumentasi panti asuhan budi mulya tahun 2017

Adapun laporan keuangan yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat, untuk bulan Oktober⁴:

Tabel 4.1
Saldo Keuangan Bulan November 2017

No	Keterangan	Masuk	Keluar
	Saldo Kas Bulan November 2017	Rp. 24.884.585	
1	Sumbangan Donatur	Rp. 67.718.000	
2	Penjualan Logistik	Rp. 965.000	
3	Oprasional Organ	Rp. 664.500	
4	Kebutuhan Sekolah		Rp.11.960.500
5	Makan Dan Minum Anak Panti		Rp. 7.295.500
6	Pemeliharaan Anak		Rp.3.262.500
7	Transport Anak		Rp.4.192.000
8	Kebutuhan Mobil		Rp.2.265.000
9	Peralatan/Perlengkapan/Pemeliharaan/ Rehab Gedung		Rp.5.068.000
10	Honor Pengasuh, Staf, Guru Ngaji		Rp.5.500.000
11	Tagihan Listrik Bulan Oktober		Rp.701.000
12	Oprasional Wifi		Rp.651.000
13	Gaji Tukang Jaga, Kebun Dan Bersih Lahan		Rp.1.500.000
14	Serba Serbi Perkemahan Outbound		Rp.5.364.000
	Jumlah	Rp. 94.332.085	Rp. 47.760.000

Saldo Kas Bulan November 2017 Rp. 46.572.085

5. Keadaan Pengurus dan Pengasuh

Yayasan ini diurus oleh pengasuh yang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, diantaranya sekretaris, bendahara, dan ditambah dengan pengasuh. Pemberhentian dan pengisian lowongan serta perubahan dalam susunan pengurus akan ditetapkan oleh rapat pengurus dan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Lahat. Pengurus atau pengasuh akan diberhentikan karena:

1. Meninggal dunia

⁴Hasil wawancara dan dokumentasi dengan staf bendahara Windarini Panti Asuhan Budi Mulya, 12 Desember 2017.

2. Atas permintaan sendiri
3. Diberhentikan dari jabatan yang merugikan harta atau nama baik yayasan.

Pengurus berhak dan berkuasa mewakili yayasan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, berhak bertindak atas nama yayasan, mengikuti yayasan dengan pihak lain atau sebagainya dan menjalankan segala tindakan-tindakan pengurus maupun tindakan pemilihan dalam tujuan yayasan, tidak ada tindakan yang dikecualikan.

Dikeluarkan lingkungan yayasan, maka pengurus diwakilkan oleh ketua dan sekretaris atau wakil-wakil mereka oleh pengurus yayasan dapat ditentukan anak-anak yang akan diterima menjadi warga panti asuhan mulai umur 5 (lima) tahun sampai dengan tamat sekolah menengah tingkat atas, dengan ketentuan pula apabila anak tersebut berkelakuan baik dan mematuhi peraturan yang ditetapkan panti asuhan selama berada di asrama panti asuhan, oleh pengurus yayasan dapat dipertimbangkan untuk melanjutkan tingkat pendidikannya.

Pengurusan yayasan dapat membuat perjanjian dengan keluarga anak-anak atau wali dari pihak anak-anak warga asrama panti asuhan untuk mengetahui masuknya anak yatim, piatu, yatim piatu serta anak-anak terlantar, kedalam dan menjadi warga panti asuhan.

Pengurus mengerjakan dan memutuskan segala sesuatu dengan mengikat anggaran dasar, peraturan rumah dan keputusan rapat. Pengurus

wajib mengurus, mengamati dan memelihara segala harta benda dan hak milik yayasan lainnya dengan sebaik-baiknya.⁵

Tabel 4.2
Profil Pengurus Panti Asuhan Budi Mulya

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	H. Said Chandra, UA.ST	Riau, 17 Juli 1969	L	S1 UPN "Veteran"	Ketua PBAM
2	H. Martadi, S.Ag	Lahat, 06 Maret 1967	L	S1 UMP	Sekretaris
3	Purnain, SH	Palembang, 10 Januari 19971	L	S1	Bendahara
4	Windarini	Empat Lawang, 29 Agustus 1980	P	SMA	Staf bendahara
5	Pidiansyah,SE	Lintang, 09 Maret 1983	L	S1 STIE	Staf sekretaris
6	Budiman	Linggau jaya, 03 September 1994	L	S1 STIT	Staf sekretaris
7	Arrohimin,SA	Muaradua, 10 Desember 1970	L	S1 UMP	Staf pengasuh
8	Tuti Maryati	Jawa barat, 07 Mei 1972	P	SMA	Staf pengasuh
9	Diko Candra P.S.Sos	Tanjungsakti , 13 Oktober 1993	L	S1 UMP	Staf pengasuh

Keterangan jumlah orang tua asuh di Panti Asuhan Budi Mulya: ada 9 orang

1. Jenis kelamin:
 - a. Laki-laki : 7 Orang
 - b. Perempuan : 2 Orang
2. Pendidikan terakhir:
 - a. SMA : 2 Orang
 - b. Perguruan Tinggi : 7 Orang

6. Keadaan Anak Asuh

Berdasarkan dokumentasi panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Budi Mulya Lahat tahun 2016 sampai dengan 2017.

⁵Dokumentasi panti asuhan budi mulya tahun 2017.

Sekarang anak asuh sebanyak 36 orang yang terdiri dari putra. Anak asuh tersebut memperoleh pendidikan di lembaga pendidikan formal, yang terdiri dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi.⁶

Tabel 4. 3
Data Panti Asuhan Budi Mulya

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Kelas
1	Abdul Fadel	Muaradua, 21 November 2011	I
2	Muhammad Aprilian	Banyuasin, 16 April 2012	I
3	Nanda Irawansyah	Siring Agung, 03 Maret 2009	I
4	Fikri	Muara Lingsing, 09 Juli 2007	II
5	Erpan Hiriadi	Gedung Agung, 09 Agustus 2007	III
6	Jihan Kurniawan	Gemidar Ulu, 16 Mei 2008	IV
7	Hamka Irawan	Tanjung Bindu, 05 Maret 2008	IV
8	M. Ali Sodikin	Patikal Baru, 26 Januari 2007	IV
9	Wendi Wijaya	Sungai Bungur, 09 Oktober 2004	VI
10	Nopriansyah	Palembang, 12 Desember 2005	VI
11	Imam Saputra	Gedung Agung, 12 Desember 2005	VI
12	Aan Selidin	Muara Lingsing, 03 April 2004	VII
13	Hengki Fernando	Baru Urip, 01 November 2004	VII
14	Novriandi	Datar Dalam, 26 Januari 2004	VII
15	M. Fadli Ramansyah	Palembang, 12 Feberuari 2004	VII
16	Eip Saipudin	Lubuk Tuba. 16 Oktober 2005	VIII
17	Aldien Azis Alhakam	Tasikmalaya, 12 Desember 2003	IX
18	Thomas Alfa Edison	Lubuk Tuba, 29 April 2002	IX
19	Randi Dewa Saputra	Sugi Waras, 29 April 2002	IX
20	Ervansyah	Datar Balam, 05 November 2004	IX
21	Anggi Tradinata	Datar Balam, 03 November 2005	IX
22	Rizki Pratama Saputra	Lahat, 01 Januari 2001	IX
23	Saputra	Tanjung Bindu, 02 Maret 1999	X
24	Firmansyah	Pulau Pinang, 17 Oktober 1998	X
25	Reno Renaldi	Germidar Ulu, 17 Juli 2002	X
26	Alpianson	Batu Urip, 28 Juni 2001	X
27	Aseh Prianto	Tanjung Karang, 17 Juni 1999	XI
28	Yoga Prasela	Tanjung Karang, 02 Juni 1999	XI
29	Didi Ferdi	Sukarami, 04 November 2000	XI
30	Fikri	Keban Agung, 02 Desember 2002	XI
31	Rabiansyah	Kuba, 09 Februari 2000	XI
32	Nurman	Gn. Kembang, 12 Mei 1996	XII

⁶Dokumentasi panti asuhan budi mulya dari tahun 2016 sampai dengan 2017.

33	Herli	Gn. Kembang, 21 Juli 1997	Kuliah
34	Didi Wardiman	Lb. Dalam, 07 Februari 1996	Kuliah
35	Budiman	Linggar Jaya. 01 September 1994	Kuliah
36	May Carles	Cecar, 02 Agustus 2007	IV

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anak yang tinggal di Panti Asuhan Budi Mulya berjumlah 36 orang. Mereka berasal dari berbagai daerah perdesaan yang ada di Kabupaten Lahat. Anak panti ini terdiri dari putra yang mana status mereka berbeda, ada yang berstatus yatim, piatu, yatim piatu, serta anak dari keluarga yang tidak mampu.

Terlantar maksudnya disini adalah mempunyai bapak dan ibu tetapi bapak dan ibunya sudah bercerai, sedangkan anak yang dari keluarga yang tidak mampu adalah anak yang mempunyai bapak dan ibu tetapi keduanya tidak mempunyai mata pencaharian sama sekali atau yang mana keluarganya tidak dapat melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya dalam waktu yang lama.

Sehingga dari status yang dimiliki mereka, maka pihak wali atau keluarga mengantarkan anak ke panti asuhan dengan tujuan agar anak tersebut dapat menjadi warga masyarakat yang dapat hidup layak serta penuh tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Dan mereka yang masuk panti asuhan ini memang sudah memenuhi syarat, khusus yaitu persyaratan yang telah ditetapkan atau yang sudah menjadi ketentuan panti.

Ketentuan tersebut antara lain:

1. Sehat jasmani dan rohani

2. Benar anak yatim, piatu, yatim piatu serta anak terlantar dan anak yang keluarga yang kurang mampu.
3. Mempunyai surat dari pemerintah desa dan camat.
4. Anak harus patuh dan mentaati peraturan-peraturan yang sudah menjadi ketentuan panti.
5. Wali atau keluarga boleh datang dan membantu dalam mengasuh anak
6. Wali atau keluarga yang mengantarkan anak harus bertanggung jawab

7. Sarana dan Prasarana Panti asuhan

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat, sebagai berikut:

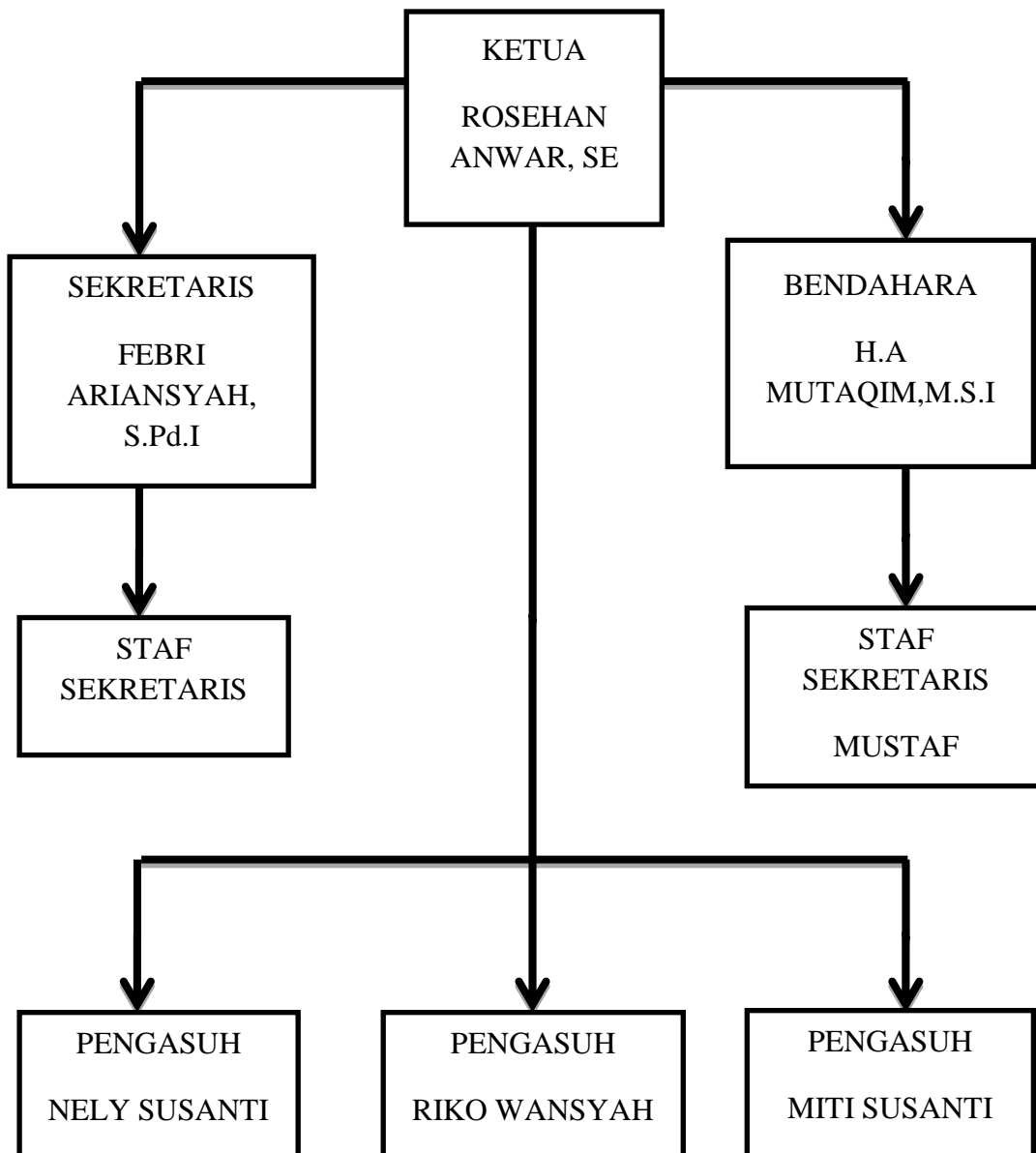
Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Budi Mulya

NO	JENIS	JUMLAH	UKURAN
1	Kamar Tidur	12 Ruangan	3 X 4 Meter
2	Kamar mandi	7 Ruangan	2 x 3 Meter
3	Kantor	1 Ruangan	3 x 7 Meter
4	Ruang Tamu	1 Ruangan	3 X 6 Meter
5	Ruang Pengasuh	1 Ruangan	3 X 4 Meter
6	Ruang Makan	1 Ruangan	5 X 8 Meter
7	Mushola	1 Ruangan	8 X 6 Meter
8	Aula	1 Ruangan	8 X 12 Meter
9	Dapur	1 Ruangan	3 X 6 Meter
10	Mobil	2 unit	-
11	Lapangan batminton	1	-
12	Tenis meja	1 unit	-

8. Struktur Organisasi Kepengurusan Pantti Asuhan

Adapun struktur organisasi kepengurusan Pantti Asuhan Budi Mulya Cabang ‘Aisyiyah Kabupaten Lahat periode 2014-2015 adalah sebagai berikut:⁷

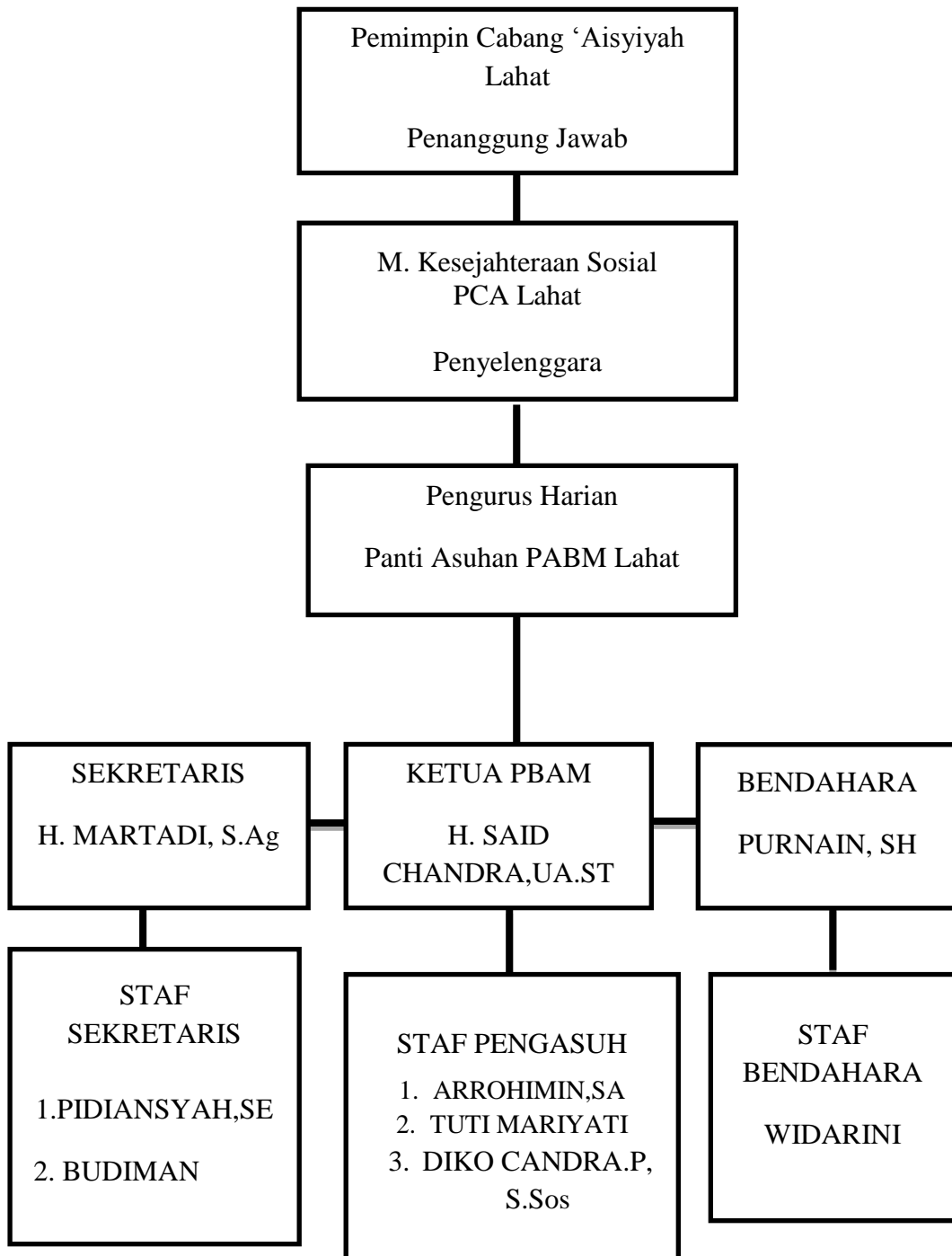
Tabel 4.5
Struktur Organisasi Pantti Asuhan Budi Mulya



⁷Dokumentasi pantti asuhan budi mulya tahun 2016.

Adapun struktur organisasi kepengurusan Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat periode yang terbaru adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 6
Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Mulya Cabang 'Aisyiyah Lahat



⁸Dokumentasi panti asuhan budi mulya tahun 2017.

9. Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Budi Mulya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus maupun pengasuh yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya, mengatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya ini sudah berjalan dengan semestinya dan sudah terjadwal sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya: shalat berjamaah, kuliah subuh, membaca tulis Al-Qur'an dan hafalan, serta kegiatan-kegiatan yang lain untuk kemandirian anak-anak setelah keluar dari panti asuhan ini seperti: belajar mengemudi dan pencak silat.⁹

Adapun jadwal kegiatan harian Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Jadwal Kegiatan Harian Panti Asuhan Budi Mulya

NO	WAKTU	KEGIATAN	Hari	Keterangan
1	04:00 - 0 5:30	Shalat subuh berjamaah dilanjutkan kuliah subuh selama 7 (tujuh) menit (setiap hari senin-sabtu)	Setiap hari senin-sabtu	Di musholah panti
			Minggu	Di masjid raya muhammadiyah
2	05:30 - 07:00	Bersih-bersih kamar, mandi pagi,	Setiap hari	Di kamar masing-masing
		Sarapan pagi dan berangkat ke sekolah	Setiap hari	Di ruang makan panti
3	07:00 – 13:00	Belajar di sekolah	Setiap hari senin-sabtu	Di SD,SMP, SMA Muhammadiyah

⁹Wawancara dengan bapak Martadi, S.Ag, 24 November 2017.

4	13:00 - 15:00	Shalat dzuhur	Setiap hari senin-minggu	Di musholah panti
		Makan siang	Setipa hari	Di ruang makan panti
5	15:00 - 16:00	Sholat ashur berjamaah	Setiap hari	Di musholah panti
		Aktivitas bebas	-	Di sekitaran lokasi panti asuhan
6	16:00 - 17:00	Olahraga, seni dan keterampilan	1 minggu sekali, pada malam minggu, minggu pagi	Di lapangan panti
7	17:00 - 19:00	Mandi, shalat maghrib dilanjutkan baca tulis Al-Qur'an dan hapalan	Setiap hari	Di musholah panti
8	19:00 - 20:00	Shalat isya' berjamaah	Setiap hari	Di musholah panti
		Memberikan bimbingan terhadap anak asuh	Sesudah shalat isya'	Di musholah panti
		Dilanjutkan makan bersama	Setiap hari	Di ruang makan panti
9	20:00 - 22:00	Belajar bersama	-	Di kamar masing-masing atau di aula panti
10	22:00 - 04:00	Istirahat tidur	Setiap hari	Di kamar masing-masing

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Profil Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Dan dapat dipertimbangkan dapat mempersentasikan berbagai sumber informan sesuai dengan karakteristik informan yang dibutuhkan dalam penelitian yang sudah ditentukan dalam BAB III, maka penulis akan melakukan wawancara kepada 2 (dua) orang pengasuh dan 1 (satu) orang pembimbing, dan sebagai informan pendukung penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan 5 (lima) orang anak asuh ada di panti asuhan dari 36 anak asuh. Data keseluruhan informan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Adapun yang menjadi informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.8
Informan Penelitian Primer

No	Nama	Usia	Pendidikan	Keterangan
1	Arrohimin	45 Tahun	S1UMP	Pengasuh
2	Diko Candra P.	26 Tahun	S1 UMP	Pengasuh
3	Toni	40 Tahun	S1 STIT	Pembimbing

Tabel4.9
Informan Penelitian Sekunder

No	Nama	Usia	Pendidikan	Keterangan
1	Yoga Pransela	18 Tahun	SMA muhammadiyah	Anak asuh
2	Alpianson	15 Tahun	SMA muhammadiyah	Anak asuh
3	Thomas Alfa Edison	15 tahun	SMAmuhammadiyah	Anak asuh
4	Reno Renaldi	17 tahun	SMA muhammadiyah	Anak asuh

5	Anggi Tradinata	15 Tahun	SMA muhammadiyah	Anak asuh
---	-----------------	----------	---------------------	-----------

2. Temuan Hasil Penelitian

a) Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya

Bimbingan agama Islam merupakan salah satu bentuk dari aktivitas dakwah yang bersifat intern bagi umat Islam. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada remaja ataupun dewasa, anak-anakpun juga memerlukan bimbingan keagamaan, untuk memberikan pengajaran-pengajaran keagamaan agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki sifat-sifat yang terpuji. Hal inipun juga harus diberikan kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan, dikarenakan melihat kondisi mereka yang memiliki kekurangan dari hal pendidikan keagamaan dari orang tua.

Tempat pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan Budi Mulya dan dilaksanakan di musholah panti itu sendiri, pelaksanaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya ini, sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak yang ada di panti. Dan pelaksanaan yang diberikan di Panti Asuhan Budi Mulya ini, pelaksanaan yang menggunakan dua metode yaitu metode secara teoritis, dan praktik. Kedua metode ini dilakukan di Panti Asuhan Budi Mulya.

Adapun proses pelaksanaan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan seperti membaca tulis Al-Qur'an, anak asuh diajak mengambil wudhu terlebih dahulu sebelum membaca tulis al-quran, mengingat Al-Qur'an merupakan kitab suci, jadi anak asuh dianjurkan untuk membersihkan diri terlebih dahulu yaitu dengan cara berwudhu, kemudian anak asuh juga dikumpulkan di musholah panti untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di panti. Berdoa bersama dan bershalawat Nabi secara bersama-sama.

Hal ini juga disampaikan oleh Ust.Toni selaku pembimbing dalam membaca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya.

Sebagaimana Ustad.Toni memberikan penjelasan:

“Kami melaksanakan kegiatan yang ada di panti setiap hari senin sampai jumat, kalau untuk malam minggunya kami tidak melaksanakan kegiatan belajar dan menulis Al-Qur'an, karena pada malam minggu ini anak asuh ada kegiatan tersendiri yaitu pencak silat.

Menurut bapak Arrohimin:

“Sebelum melaksanakan kegiatan di panti, biasanya anak-anak dikumpulkan di mushola panti, untuk melakukan shalat secara berjamaah dan dilanjutkan kembali dengan membaca tulis Al-Qur'an serta hafalan jus 30.”¹⁰

¹⁰Wawancara dengan Arrohimin, pengasuh panti asuhan budi mulya, 01 Maret 2018.

Selanjutnya dikemukakan kembali oleh bapak Diko

Candra Primadi:

“Sebelum melaksanakan kegiatan membaca tulis Al-Quran untuk anak asuh, dianjurkan terlebih dahulu mengambil wudhu, agar ilmu yang akan diberikan kepada anak asuh dapat lebih mudah untuk dipahaminya.”¹¹

Untuk memperkuat jawaban dari pengasuh dan pembimbing yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya, peneliti juga mewawancarai beberapa anak yang terkait dalam proses persiapan yang diberikan kepada anak asuh.

Hasil wawancara dengan Yoga Pransela selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya, ia mengungkapkan bahwa:

“Dalam kegiatan keagamaan di panti, tepat waktu sesuai dengan jadwal.”¹²

Hasil wawancara dengan Alpianson selaku anak asuh di panti asuhan budi mulya, mengungkapkan bahwa:

“Untuk melaksanakan kegiatan kami tidak mempunyai persiapan yang akan dilakukan, kami langsung saja melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di panti.”

Hasil wawancara dengan Reno Renaldi, selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya, mengungkapkan bahwa:

“Tepat waktu, ustad Toni datang tiap jadwal yang sudah ditentukan, dari hari senin sampai hari jumat. Itu jadwal untuk baca tulis Al-Qur’an dan hafalan, kalau

¹¹Wawancara dengan Ust.Toni, pembimbingan panti asuhan budi mulya, 01 Maret2018.

¹²Wawancara dengan Yoga Pransela, anak asuh di panti asuhan budi mulya, 01 Maret

untuk shalat itu hal yang wajib dilaksanakan lima waktu dalam sehari.”¹³

Hasil wawancara dengan Anggi Tradinata, selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya, mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan bimbingan agama ustad datang dengan tepat waktu apabila tidak ada halangan dan cuaca mendukung, kalau shalat setiap hari tanpa terkecuali, itu sudah kewajiban kalau sudah waktunya adzan ya adzan dan langsung mengambil air wudhu dan shalat”.¹⁴

Hasil wawancara dengan Thomas Alfa Edison, selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya, mengungkapkan bahwa:

“Tepat waktu, tapi terkadang ustad toni tidak mengajar, dikarenakan ada halangan. Jadi digantikan oleh bapak arrohimin. Untuk mengajar baca tulis Al-Qur’an dan hafalan. Dan terkadang dibantu juga dengan kakak-kakak yang lain.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Panti Asuhan Budi Mulya, tahapan persiapan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan bimbingan keagamaan, yaitu seperti membaca tulis Al-Qur’an, anak asuh diajak mengambil wudhu terlebih dahulu sebelum membaca tulis Al-Qur’an, mengingat Al-Qur’an merupakan kitab suci, jadi anak asuh dianjurkan untuk membersihkan diri terlebih dahulu yaitu berwudhu, kemudian dilanjutkan dengan bershalawat Nabi.

¹³Wawancara dengan Alpianson, anak asuh di panti asuhan budi mulya, 01 Maret 2018.

¹⁴Wawancara dengan Reno Renaldi, anak asuh di panti asuhan budi mulya, 01 Maret 2018.

¹⁵Wawancara dengan Thomas Alfa Edison, anak asuh di panti asuhan budi mulya, 01 Maret 2018.

2. Tahap pelaksanaan

Untuk melihat pelaksanaan yang dilakukan di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam hal pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di panti, yang sudah dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh.

Hal ini dikemukakan oleh bapak Arrohimin:

“Sebenarnya pelaksanaan bimbingan agama di Panti Asuhan Budi Mulya ini sudah berjalan dengan tertib, jadwal untuk melaksanakan ajaran agama Islam itu sudah terjadwal, setiap hari anak-anak sudah di jadwalkan kegiatannya dari mulai hari senin sampai minggu, setiap habis shalat maghrib berjamaah anak-anak melaksakan baca tulis Al-Qur’an, hapalan ayat-ayat pendek, setelah itu dilanjutkan dengan shalat isya’ berjamaah, setiap malam seninnya kami selaku pengasuh disini juga memberikan kultum selama kurang lebih 7 (tujuh) menit untuk anak asuh, tentang hubungan pertemanan antar sesama muslim, dan juga memberikan penjelasan kepada anak mengenai hal yang tidak dipahami oleh anak mengenai kegiatan yang ada di panti dan terkadang materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan anak panti.

Senada dengan pernyataan dari Diko Candra Primadi:

“Pelaksanaan shalat, kami lakukan secara berjamaah setiap harinya di musholah yang ada di panti, terkadang sesudah shalat kami memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memberikan kultum selama 7 (tujuh) menit, terkadang kami selaku pengasuh disini yang memberikan kultum. Untuk shalat subuh berjamaah pada minggu pagi, anak asuh dan semua pengasuh shalat berjamaah di masjid raya muhammadiyah, terletak di daerah pasar bawah, kami melaksakan shalat subuh berjamaah disana, pulang ke pantinya sekitar pukul 06:00 WIB.”¹⁶

¹⁶Wawancara dengan Diko Candra Primadi, pengasuh panti asuhan budi mulya, 11 Desember 2017.

Kemudian dijelaskan kembali oleh Ust.Toni:

“Pelaksanaan bimbingan agama di panti asuhan ini sudah mempunyai jadwalnya tersendiri. Kegiatan keseharian anak-anak sudah terjadwal dengan baik. Kegiatan keagamaan misalnya membaca tulis Al-Qur’an serta hafalan juz 30 sudah terjadwal. Pelaksanaanya setiap hari senin sampai jumat, itu khusus untuk kegiatan keagamaan, dan untuk malam minggunya anak asuh dijadwalkan untuk latihan bela diri atau silat.”¹⁷

Untuk memperkuat jawaban dari pengurus dan pengasuh yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya, peneliti juga mewawancarai beberapa anak yang terkait dalam proses persiapan yang diberikan kepada anak asuh.

Hasil wawancara dengan Yoga Pransela selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya, ia mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan yang ada di panti ini, ya baca tulis Al-Qur’an, hafalan dan shalat berjamaah. Hanya itu saja sesuai dengan jadwal dari panti asuhan ini.”¹⁸

Hasil wawancara dengan Alpianson selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya, mengungkapkan bahwa:

“Bentuk kegiatannya, sesuai dengan jadwal yang ada di panti.”¹⁹

Hasil wawancara dengan Reno Renaldi, selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya, mengungkapkan bahwa:

¹⁷Wawancara dengan Uts.Toni, pengajar panti asuhan budi mulya, 15 Desember 2017.

¹⁸Wawancara dengan Yoga Pransela, anak asuh di panti asuhan budi mulya, 16 Desember 2017.

¹⁹Wawancara dengan Alpianson, anak asuhan di panti asuhan budi mulya, 18 desember 2017.

“Bentuk kegiatan keagamaan, shalat berjamaah, hafalan dan baca tulis Al-Qur’an.”²⁰

Hasil wawancara dengan Anggi Tradinata, selaku anak asuh di panti asuhan budi mulya, mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan keagamaan disini sudah terjadwal, jadi kami tinggal menuruti peraturan yang ada, misalnya shalat berjamaah, hafalan, dan baca tulis Al-Qur’an.”²¹

Hasil wawancara dengan Thomas Alfa Edison, selaku anak asuh di panti asuhan budi mulya, mengungkapkan bahwa:

“Bentuk kegiatan keagamaan di panti, seperti shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur’an dan hafalan.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa, pelaksanaan bimbingan agama yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya ini sudah berjalan dan sudah dijadwalkan sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang ada di panti. Seperti melakukan shalat fardhu, membaca tulis Al-Qur’an dan hafalan-hafalan juz 30.

3. Tahap Evaluasi

Dalam pelaksanaan bimbingan agama yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya, hasil yang didapat belum terlalu terlihat di dalam tingkat kesadaran anak asuh, hal ini

²⁰Wawancara dengan Reno Renaldi, anak asuh di panti asuhan budi mulya, 19 Desember 2017.

²¹Wawancara dengan Anggi Tradinata, anak asuh di panti asuhan budi mulya, 20 Desember 2017.

²²Wawancara dengan Thomasa Alfa Edison, anak asuh di panti asuhan budi mulya, selasa 20 desember 2017.

dikarenakan pengasuh ataupun kepengurusan yang baru di panti ini harus memulai dari awal mendidik anak asuh. Ini disebabkan oleh anak asuh selama kurang lebih 2 tahun belakang, Panti Asuhan Budi Mulya ini tidak ada yang mengurusnya. Anak asuh tidak ada yang mengasuh atau yang menetap didalam asrama panti. Hal inilah yang menyebabkan pengasuh memulai dari awal untuk mendidik anak asuhnya, agar menjadi kepribadian yang lebih baik lagi.

Akan tetapi, dengan adanya kepengurusan yang baru di panti, sedikit demi sedikit anak asuh sudah ada berubahannya, semenjak ada yang menjaga, mengawasi dan mengontrol kegiatan mereka yang ada di panti. Hal ini juga ditegaskan kembali oleh Arrohimin:

“Menurut saya hasil yang didapat untuk beberapa bulan ini belum terlalu banyak, tetapi sudah sedikit demi sedikit anak-anak mengalami perubahan dalam hal shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur’an, dan hafalan. Walaupun masih sedikit yang mengikuti kegiatan, tetapi menurut saya sudah menjadi kebanggaan buat saya. Bahwa saya bisa merubah tingkah laku mereka sedikit demi sedikit.”²³

Selanjutnya juga dijelaskan kembali oleh Ustad Toni menyatakan bahwa:

“Apabila berbicara soal hasil yang sudah diperoleh dalam bimbingan agama yang dilakukan di panti ini, sudah mendapatkan hasil walaupun hanya mendapatkan perubahan yang belum terlalu banyak, tetapi saya sebagai orang tua asuh yang baru, sangat bersyukur. Ada

²³Wawancara dengan Arrohimin, pengasuh panti asuhan budi mulya, 10 Desember 2017.

perubahan sedikit keadaan yang ada di panti, pada awal saya datang kesini, anak asuh semuanya suka membangkang, tidak mau menaati peraturan yang sudah terjadwal. Susah untuk mengajak mereka untuk shalat secara berjamaah. Tetapi sekarang sudah mau untuk diajak shalat berjamaah, mereka diajak shalat sudah tidak harus dimarahi, dipukul dan diberikan sanksi, hanya melalui adzan saja mereka sudah beranjak untuk shalat secara berjamaah, walaupun masih ada sebagian anak yang tidak mau shalat secara berjamaah.”²⁴

Senada yang diungkapkan oleh Diko Candra Primadi menyatakan bahwa:

“Semenjak ada orang tua asuh yang menetap di panti ini, perubahan anak-anak sudah mulai kelihatan, walaupun baru sebagian anak yang menuruti peraturan yang ada di panti, tetapi menurut saya itu sudah lumayan cukup, harapan saya untuk kedepannya anak-anak bisa menjadi manusia yang taat kepada peraturan yang sudah di buat di panti maupun taat kepada yang Maha Kuasa.”²⁵

Untuk memperkuat jawaban dari pengasuh dan pembimbing yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya, peneliti juga mewawancarai beberapa anak yang terkait dalam hasil bimbingan agama Islam yang telah diberikan kepada anak asuh

Hasil wawancara dengan Yoga Pransela selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya, ia mengungkapkan bahwa:

“Perasaan saya tentang bimbingan agama, menyenangkan, sambil mengisi waktu luang. Misalnya hafalan dan baca tulis Al-Qur’an.”²⁶

²⁴Wawancara dengan Tuti Maryati, pengasuh panti asuhan budi mulya, 06 Desember 2017.

²⁵Wawancara dengan Diko Candra Primadi, pengasuh panti asuhan budi mulya, 17 Desember 2017.

²⁶Wawancara dengan Yoga Pransela, anak asuh di panti asuhan budi mulya, 17 Desember 2017.

Hasil wawancara dengan Alpianson, selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya, mengungkapkan bahwa:

“Menyenangkan, saya sudah sedikit hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur’an pada juz 30.”²⁷

Hasil wawancara dengan Reno Renaldi, selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya, mengungkapkan bahwa:

“Menyenangkan, kami banyak diberikan bimbingan dan ajaran-ajaran tentang keagamaan.”²⁸

Hasil wawancara dengan Anggi Tradinata, selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya, mengungkapkan bahwa:

“Menyengkan, dapat ilmu yang baru, dari yang kami tidak ketahui menjadi tahu”.²⁹

Hasil wawancara dengan Thomas Alfa Edison, selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya, mengungkapkan bahwa:

“Menyenangkan, karena kami mendapatkan ilmu yang baru, selepas dari pelajaran sekolah”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa, hasil dari bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan Budi Mulya ini. Sudah

²⁷Wawancara dengan Alpianson, anak asuh di panti asuhan budi mulya, 17 Desember 2017.

²⁸Wawancara dengan Reno Renaldi, anak asuh di panti asuhan budi mulya, Kamis 17 Desember 2017.

²⁹Wawancara dengan Anggi Tradinata, anak asuh di panti asuhan budi mulya, Kamis 17 Desember 2017.

³⁰Wawancara dengan Thomas Alfa Edison, anak asuh di panti asuhan budi mulya, 17 Desember 2017.

mempunyai hasil, walaupun belum terlalu banyak perubahan yang ada di dalam diri anak asuh, kemudian anak asuh juga sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak pengurus panti, mereka dapat menerima kegiatan yang dilaksanakan dengan cukup baik. Anak asuh juga sudah banyak mengetahui dan memahami tentang kegiatan keagamaan dan kegiatan beribadah kepada Allah SWT.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi, maka penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Penulis akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya” serta membandingkan dan menganalisisnya berdasarkan kerangka teori yang ada di BAB II.

a) Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah

1. Tahap Persiapan

Persiapan merupakan awal dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya, yaitu anak sebelum melakukan baca tulis Al-Qur'an anak asuh diperintahkan untuk mengambil wudhu terlebih dahulu, anak-anak melaksanakan shalat berjamaah dengan pembimbing dan pengasuh. Sesudah shalat, diberikan

pengarahan tentang bagaimana kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut. kemudian Anak-anak baru melanjutkan kegiatan keagamaan yaitu membaca tulis Al-Qur'an serta hafalan juz 30.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan agama adalah proses penyampaian sebuah pelajaran yang menyampaikan berupa kegiatan ataupun ajaran-ajaran dalam agama Islam baik itu untuk anak-anak, remaja ataupun dewasa. Pelaksanaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya ini merupakan proses penyampaian ajaran-ajaran agama Islam berupa shalat secara berjamaah, membaca tulis Al-Qur'an dan hafalan juz 30, yang memang sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim.

3. Tahap Evaluasi

Pengasuh maupun pembimbing tidak melakukan penilaian langsung terhadap perkembangan keagamaan terhadap anak, karena proses penilaian ini, secara berangsur-angsur. Pihak pengasuh dan pengurus panti, sudah memiliki hasil dalam hal tingkat ketaatan anak dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, anak asuh pada awalnya tidak mempunyai kesadaran atas kewajibannya dalam menjalankan ibadah, sekarang anak asuh sudah sedikit mempunyai tingkat

kesadaran atas kewajibannya, hal ini dapat dilihat dari anak asuh apabila sudah waktunya shalat mereka bergegas langsung ke musholah panti, tanpa harus dimarahi, walaupun masih ada anak-anak yang malas-malasan dalam hal mengerjakan shalat.

Keberhasilan seperti itulah yang Pengasuh dan pengurus sudah cukup puas, atas apa kerja keras mereka selama kurang lebih berjalan 5 (lima) bulan dalam mendidik dan mengasuh anak yang tinggal di Panti Asuhan Budi Mulya. Mereka mengarpakan untuk kedepannya anak asuh akan dapat berubah dan meningkat kesadarannya dalam hal keagamaan yang memang sudah menjadi kewajiban mereka.

Dalam ketaatan beribadah anak-anak yang tinggal di panti Asuhan Budi Mulya ini, masih kurang mempunyai tingkat kesadaran yang baik dalam hal beribadah. Sebab ibadah merupakan wujud dari ketundukan dan pemujaan manusia kepada Tuhan. Dan ketaatan beribadah adalah bentuk pengabdian (berserah diri) hamba kepada sang Khaliq, yakni senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³¹ Hal ini sudah dijelaskan dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an yang memerintahkan orang mukmin untuk taat, sebagaimana disebutkan dalam surat An-Nissa ayat: 59:

³¹Yusuf Al-Quandhani, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005) hlm 278-279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu.³²

Jadi anak asuh yang tinggal di panti asuhan budi mulya, dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang seharusnya sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim, masih kurang melaksanakan secara taat, dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan, tidak keseluruhan anak-anak menjalankan shalat secara berjamaah dan melaksanakan membaca tulis Al-Qur’an, setiap sesudah shalat magrib berjamaah.

³²Fadhal AR Bafadal, Al-Qur;andanterjemah (Surabaya : KaryaAgung, 2006) hlm 148

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka di bawah ini akan dikemukakan kesimpulan terkait dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam ketaatan beribadah anak di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan agama yang dilakukan di Panti Asuhan Budi Mulya, sebagai berikut: *pertama*, tahap persiapan, bahwa pada awal untuk melakukan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya, seperti sebelum melakukan baca tulis Al-Qur'an anak asuh diperintahkan untuk mengambil wudhu terlebih dahulu, membaca doa secara bersama, bershalawat Nabi dan diberikan pengarahan tentang bagaimana cara melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian anak asuh baru, melaksanakan kegiatan keagamaan, dilaksanakan di musholah panti itu sendiri. *Kedua*, tahap pelaksanaan, bahwa setiap pelaksanaan yang dilakukan di panti berupa pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca tulis Al-Qur'an serta hafalan juz 30. Pelaksanaan kegiatan membaca tulis Al-Qur'an dilakukan setiap hari senin sampai jumat, di musholah panti itu sendiri dan dibimbing oleh pihak pengasuh dan pembimbing, materi yang diberikan berupa cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid begitupula dengan hafalan juz 30. *Ketiga*, tahap evaluasi, pihak panti memberikan penilaian kepada anak asuh secara berangsur-angsur dalam hal

kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti, dalam beberapa bulan ini anak asuh sudah terdapat perubahan yang cukup terlihat, setelah digantinya kepengurusan yang baru di panti. Jadi anak asuh aktivitas kegiatan yang dilaksanakan jauh lebih terkontrol oleh pengasuh yang tinggal di dalam asrama Panti Asuhan Budi Mulya, kemudian pihak panti juga menginginkan untuk kedepannya panti asuhan budi mulya ini, akan dibuat seperti pesantren yang dimana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti akan ditambah dengan bimbingan belajar mengenai tafsir, tahfis, qiroah serta belajar berbahasa arab.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukkan untuk pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, terkhusus bagi Panti Asuhan Budi Mulya, sebagai berikut:

1. Kepada pihak Panti Ashuan Budi Mulya Kabupaten Lahat, agar bimbingan agama Islam ini berjalan lebih dari yang diharapkan, agar anak-anak ini diawasi dari sekarang. Karena masih banyak anak-anak yang tidak melaksanakan shalat secara berjamaah, masih banyak anak asuh yang mengalami kesulitan dalam mengikuti baca tulis Al-Qur'an dan hafalan. Bimbingan yang dilaksanakan sudah cukup baik, akan tetapi lebih diperketat lagi pengawasan dari pihak pengasuh, kenapa anak-anak tidak mau melaksanakan shalat secara berjamaah, misalnya pada shalat magrib, yang mengikuti shalat hanya sedikit. Diharapkan kembali kepada pihak panti untuk memberikan banyak bimbingan soal keagamaan kepada anak asuh, dikarenakan anak asuh membutuhkan bimbingan tersebut, seperti halnya bimbingan dalam menanamkan nilai-nilai

keagamaan kepada anak, dan panti harus belajar dari kesalahan-kesalahan dari pengurus panti sebelumnya.

2. Kepada pada anak-anak atau adik-adik yang ada di Panti Asuhan Budi Mulya, diharapkan untuk lebih mematuhi peraturan yang telah di buat di dalam panti, sebab peraturan itu dibuat semata-mata untuk kebaikan. Shalat jangan di tinggalkan, semangat untuk meraih masa depan yang lebih baik. Tetap semangat, berjuang, tunjukkan kepada semua bahwa kalian bisa menggapai cita-cita kalian dan jangan lupa buatlah bangga kepada keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah, kementerian agama, 2006. Surabaya : Karya Agung
- Al-Qaradhani, Yusuf. 2005. *Ibadah Dalam Islam*. Jakarta : Akbar Media Eka Sarana.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : AMZAH.
- Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : CV Karya Mulia
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Prenada Media Grup.
- Daradjat, Zakiyah.2000. *Dasar-Dasar Agama Islam, Jakarta* : Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002 .*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasil Amandemen ke IV Tahun 2002. UUD 1945. Solo: Sendang Ilmu.
- Hidayat, Dede Rahmat. *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, Jakarta Ghalia Indonesia
- <http://rakhmanhabibi.blogspot.co.id/2013/10/teori-tingkah-laku.html>. Pukul: 22 : 31 hari Selasa, 2 Mei 2017
- Iskandar. 2006. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung persada
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama. Rev.Ed*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islam*, Yogyakarta: eLSAQ.

- Meleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian :Skrripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Prayitno, Erman Amti. 2009. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- Ramayulis.2002. *Psikologi Agama*, Jakarta: Radar Jaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syukur, Amin. 2000. *Pengantar Studi Islam*. Semarang : Bina Sejati.
- Yeli Salmani. 2012. *Psikologi Agama*, Riau: Mapa.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Hidakarya Agung
- Wiyani, Novan Ardy.2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung : Alfabeta.
- Fitriani Era. 2016. “*Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman Anak Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Raudah Bengkulu Selatan*”. IAIN, Bengkulu: Skripsi Sarjana, Usuluddin Adab Dan Dakwah/BKI.
- Fitri Nurmanisa’. 2013. “*Hubungan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sosial Siswa di MTs Satu Atap Al-Mina Ngaminan Jetis Bandungan*”. Digilib.stainponorogo.ac.id (akses 14 Mei 2017)
- Yoba Meni. 2014. “*Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Orang Tua Asuh Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi Pada Panti Asuhan Anak Sholeh Kabupaten Rejang Lebong*”. IAIN, Bengkulu: Skripsi Sarjana, Usuluddin Adab Dan Dakwah/BKI.

- Roudlotun Fatikhatun Ni'mah, "*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Tentang Kedisiplinan Shalat 5 waktu Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang*", Eprints.walisongo.ac.id (akses 12 November 2016)
- Suriyah, "*Keberagamaan Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo*", digilib.uin-suka.ac.id/12808/1/81,V, daftar pustaka.Pdf (akses 12 November 2016)
- Badriah, "*Hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan kesehatan mental siswa MAN 12 Duri Kosambi Cengkareng Jakarta barat*". Perpus.iain salatga.ac.id (akses 03 mei 2017).
- Winda Iriani Puspita Rini, "*Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Asuh Permata Hati Desa Kebumen Kec. BanyuBiru Kab.Semarang*", library.um.ac.id (akses 03 Mei 2017)
- Meka dewatra, "*pelaksanaan Bimbingan Agama Pada Anak di Panti Asuhan Zam-zam Global Kota Bengkulu.*" IAIN, Bengkulu: skripsi sarjana, Ushuluddin Adab dan Dakwah/BKI

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden:

Nama :

Tempat/ Tanggal Lahir :

Tempat Wawancara :

Alamat :

Waktu wawancara :

B. Daftar Pertanyaan untuk Pengurus Panti Asuhan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Budi Mulya ini?
2. Bagaimana letak geografis Panti Asuhan Budi Mulya?
3. Apa visi dan misi dari Panti Asuhan Budi Mulya ini?
4. Darimana sumber dana Panti Asuhan Budi Mulya didapatkan?
5. Bagaimana keadaan pengurus dan pengasuh di panti?
6. Bagaimana keadaan anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya? dan dari daerah mana saja anak asuh berasal?
7. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Asuhan Budi Mulya?
8. Bagaimana struktur organisasi Panti Asuhan Budi Mulya?
9. Apa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden:

Nama :

Tempat/ Tanggal Lahir :

Tempat Wawancara :

Alamat :

Waktu wawancara :

Daftar Pertanyaan untuk Pengasuh Panti Asuhan

A. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Panti Ashun Budi Mulya:

1. Tahap persiapan:

- 1) Kapan dilaksanakannya bimbingan agama Islam di panti?
- 2) Dimana tempat pelaksanaan bimbingan diberikan?
- 3) Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan?

2. Tahap pelaksanaan:

- 1) apa saja materi bimbingan agama Islam yang diberikan kepada anak asuh?
- 2) Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan materi?

3. Tahap evaluasi:

- 1) Adakah hambatan dari melaksanakan kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di panti asuhan?
- 2) Apa saja hasil yang diperoleh dengan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan terhadap anak asuh?
- 3) Bagaimana kesan bapak dalam mengasuh dan membimbing anak di panti asuhan?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden:

Nama :

Tempat/ Tanggal Lahir :

Tempat Wawancara :

Alamat :

Waktu wawancara :

B. Daftar Pertanyaan untuk Anak Asuh

1. Berapa umur Adik atau saudara?
2. Dimana adik sekolah ?
3. Apakah waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan pada tepat waktu?
4. Apakah di panti asuhan ini sering diadakan bimbingan keagamaan?
5. Apa saja bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan atau di terapkan oleh pengasuh ?
6. Bagaimana perasaan adik tentang bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan?

L

A

M

P

I

R

A

N



Pengurus dan anak-anak panti asuhan budi mulya



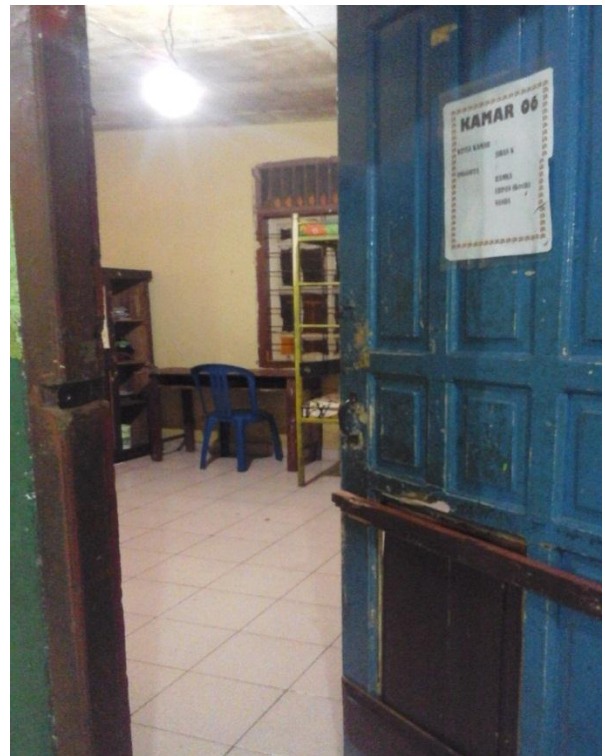
Tampak dari depan panti asuhan budi mulya



Ruang sekretariat dari depan panti asuhan budi mulya



Kondisi asrama panti asuhan budi mulya



kondisi kamar asrama panti



Musholah panti asuhan budi mulya



tampak depan musholah panti



Kegiatan makan malam bersama



Sarapan Pagi



Lapangan badminton (bulu tangkis)



Lapangan tenis meja



Aula Panti Asuhan Budi Mulya



Prasarana Panti Asuhan Budi Mulya



Kegiatan setiap malam minggu pencak silat



Kegiatan shalat dzuhur berjamaah



Kegiatan shalat ashar berjamaah



Kegiatan shalat magrib berjamaah



Kegiatan shalat isya' berjamaah



Kegiatan membaca Al-Qur'an setelah shalat isya'



Kegiatan hafalan juz 30



Kegiatan dalam menghafal juz 30

Bimbingan keagamaan mengenai sholat



Shalat subuh berjamaah dan bimbingan tentang sholat

Tidak mengikuti shalat berjamaah



Menunggu adzan



Wawancara dengan pengasuh Arrohimin



wawancara dengan pengasuh Diko



Informan penelitian Alpianson



Informan penelitian Yoga Pransela



Informan penelitian Thomas



Infroman penelitian Reno Renaldi



Foto bersama anak asuh dan pengurus



foto bersama anak asuh dan pengurus



Observasi penulis mengikuti kegiatan yang ada di panti



RIWAYAT PENULIS

Anggi Sujiati adalah putri pertama dari pasangan Mujianto,SE dan Susiyah, Lahir Pada Tanggal 24 April 1995, Anak pertama dari 2 (dua) bersaudara, saudara laki-laknya bernama M. Awang Setiawan.

Tahap pendidikan yang telah ditempuh adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 29 Lahat, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Lahat, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat, Sarjana Strata Satu (S1) Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Jurusan Dakwah/Prodi Bimbingan Konseling Islam, angkatan tahun 2013.

Dalam Menempuh Pendidikan S1 di IAIN Bengkulu, Penulis juga aktif dalam bidang organisasi, Yakni PIK-M Gema Insani IAIN Bengkulu dan PMII.